

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 15 SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:

WAHYUNI MURTASIDA

D93215087

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : WAHYUNI MURTASIDA

NIM : D93215087

JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 15 SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 24 Nopember 2019

Dibuat pernyataan,


Wahyuni Murtasida

D93215087

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : WAHYUNI MURTASIDA

NIM : D93215087

JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 15 SURABAYA.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Nopember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

NIP :195208121980031006



Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.

NIP : 196701121997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wahyuni Murtasida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

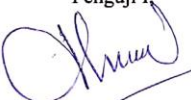
Surabaya, 17 Desember 2019

Mengesahkan,
Dekan,



Prof. Dr. H. Al-Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Dr. Samsul Maarif, M.Pd.
NIP. 196404071998031003

Penguji II,



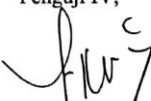
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji III,



Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A.
NIP. 195208121980031006

Penguji IV,



Nur Fitriatin, S. Ag M.Ed.
NIP. 196701121997032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WAHYUNI MURTASIDA
NIM : D93215087
Fakultas/Jurusan : FTK/PI
E-mail address : wahyuni.murtasida29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI

SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 15 SURABAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Januari 2020

Penulis

(Wahyuni Murtasida)

ABSTRAK

Wahyuni Murtasida (D93215087), *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya*. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Dosen Pembimbing II Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.

Skripsi ini mengangkat judul tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh Minat baca dimasyarakat sekarang ini bisa dikatakan masih rendah, untuk itu perlu adanya peningkatan minat baca karena melalui budaya membaca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga kualitas sumber daya manusia pun juga akan meningkat lebih baik dan berkualitas. Dalam hal ini, peneliti mengambil objek penelitian di SD Muhammadiyah 15 Surabaya melalui banyak pertimbangan. Dalam menjalankan program meningkatkan minat baca, kepala sekolah bersama kepala perpustakaan dan guru, membuat beberapa program-program yang dapat memotivasi siswa sehingga terbiasa membaca buku.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Mengetahui minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru pendamping dan siswa SD Muhammadiyah 15 Surabaya. Obyek penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya adalah mampu mempengaruhi dan membimbing seluruh anggota yang ada dibawahnya, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin di sekolah. Selain itu kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu sebagai educator, manajer, administrator, leader, supervisor, innovator, serta motivator. (2) SD Muhammadiyah 15 Surabaya mempunyai berbagai macam cara untuk menumbuhkan rasa senang terhadap membaca. Pertama, menyediakan pojok baca, dan juga mendisplay buku setiap semester atau setiap 6 bulan sekali. Kedua, dengan memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran kepada setiap anak terhadap pentingnya membaca. Ketiga, menanamkan kebiasaan membaca dengan membuat program literasi dengan membaca buku 10-15 menit setelah berdoa dan sebelum pelajaran dimulai. (3) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya ditunjukkan dengan kebijakan kepala sekolah membuat program basic literasi study, karena kebiasaan membaca siswa atau siswi yang diterapkan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran sekolah. Selain itu seluruh guru juga mendukung program tersebut dan menjalankannya tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan di Rencana Perangkat Pembelajaran

Kata kunci: *peran kepala sekolah, minat baca siswa,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Keaslian Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala sekolah	17
2. Peran Kepala Sekolah	18
B. Minat Baca	
1. Pengertian Minat Baca	23

2. Tujuan Minat Baca	25
3. Manfaat Minat Baca	26
4. Menumbuhkan Rasa Senang Membaca	27
5. Strategi Meningkatkan Minat baca	29
6. Kriteria Minat baca Meningkat	30
C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Informan Penelitian.....	42
E. Tahap Penelitian.....	44
1. Tahap Pra Lapangan.....	44
2. Tahap Penelitian.....	45
3. Penulisan Laporan.....	45
F. Metode Pengumpulan Data	45
1. Metode Interview (wawancara).....	46
2. Metode Observasi.....	47
3. Dokumentasi	47
G. Analisis Data.....	49
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data	50
3. Menarik Kesimpulan	50
H. Keabsahan Data.....	54
1. Uji Kredibilitas	54
2. Uji Transferability	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	57
2. Sejarah	58

3. Visi dan Misi	60
4. Program Sekolah	60
B. Temuan Penelitian	
1. Peran Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya	65
2. Minat Baca di SD Muhammadiyah 15 Surabaya	78
3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Muhammadiyah 15 Surabaya	87
C. Analisis Temuan Penelitian	
1. Peran Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya	94
2. Minat Baca di SD Muhammadiyah 15 Surabaya	100
3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Kegiatan Kepala Sekolah	37
Tabel 3.1	Informan Penelitian	42
Tabel 3.2	Daftar Informan	43
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan Wawancara	47
Tabel 3.4	Indikator Kebutuhan Data Observasi	48
Tabel 3.5	Koleksi Dokumen dari Lokasi Penelitian	48
Tabel 3.6	Pengkodean Data Penelitian	51
Tabel 3.7	Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN II	: Surat Balasan Penelitian
LAMPIRAN III	: Kisi-kisi Pedoman Observasi
LAMPIRAN IV	: Blue Print
LAMPIRAN V	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN VI	: Penyajian Data
LAMPIRAN VII	: Reduksi Data
LAMPIRAN VIII	: Profil Sekolah
LAMPIRAN IX	: Keadaan Sarana dan Prasarana
LAMPIRAN X	: Data pengunjung Perpustakaan
LAMPIRAN XI	: Dokumentasi Kegiatan Minat Baca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.² Berdasarkan penjabaran mengenai minat dan membaca tersebut, dapat diartikan minat baca adalah ketertarikan atau kemauan seseorang yang tidak hanya untuk mengetahui makna dari tatanan kalimat, melainkan aktivitas visual dan berpikir logis sehingga menjadikannya suatu pengetahuan. Kegiatan membaca adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan membaca pengetahuan yang kita miliki akan terus bertambah dan bahkan tidak pernah habis. Dari yang diperoleh dari membaca akan meningkatkan harkat dan martabat, kinerja serta produktivitas seseorang dan juga ilmu yang di dapat dari membaca dapat diterapkan dan disalurkan kepada masyarakat.

¹Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal 2.

²Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), hal 121

Minat baca dimasyarakat sekarang ini bisa dikatakan masih rendah. Terdapat beberapa fakta mengenai rendahnya minat baca pada masyarakat indonesia:

Pada tahun 2009 berdasarkan data dari *Organisasi Pengembangan Kerjasama Ekonomi* (OECD), budaya baca masyarakat di Indonesia menempati posisi paling rendah dari 52 negara yang berada di kawasan Asia Timur. Selanjutnya pada tahun 2015, hasil penelitian yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) rilisan dari *Organisasi Economic Co-Operation and Development* (OECD) menunjukkan Indonesia menempati urutan ke 62 dari 70 negara lainnya. Hal itu membuktikan rendahnya minat baca di Indonesia.³

UNESCO menyebutkan Indonesia berada di urutan ke-2 dari bawah mengenai literasi dunia, yang artinya minat baca masyarakat indonesia bisa dikatakan sangat rendah hanya 0,001% yang berarti dari 1000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca buku. Pada maret 2016, riset yang dilakukan oleh Central Connection State University yang bertajuk *World's Most Literate Nasional Ranked* yang menyatakan indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara.⁴ Bisa dikatakan minat baca di Indonesia memang masih rendah bila dibandingkan negara lain. Dari data perpustakaan nasional tahun 2017, frekuensi membaca

³ <http://m.detik.com/news/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>, diakses pada tanggal 2 juli 2019

⁴ <https://kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan-media> , diakses pada tanggal 2 Juli 2019.

masyarakatnya rata-rata hanya 3 sampai 4 kali perminggu, sementara buku yang dibaca rata-rata hanya 5 sampai 9 buku pertahunnya.⁵

Dilihat dari data yang telah dipaparkan mengenai budaya membaca di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, untuk itu perlu adanya peningkatan minat baca karena melalui budaya membaca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga kualitas sumber daya manusia pun juga akan meningkat lebih baik dan berkualitas.⁶

Banyak penelitian yang mengangkat minat baca yaitu: yang pertama, penelitian dengan judul Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sukajawa Kota Bandar Lampung. Penelitian ini mendeskripsikan tentang keterkaitan antara hubungan minat baca dengan prestasi belajar siswa. Penyebab rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas V adalah karena rendahnya minat baca yang ada disekolah tersebut. Dapat dilihat dari masih rendahnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan, dan masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca. Sekolah membuat program minat baca dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa yang masih rendah. Dan ada hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa. Dengan menumbuhkan minat baca pada siswa, siswa menjadi memiliki pengetahuan lebih tentang ilmu yang di pelajari, dengan

⁵ CNN Indonesia, "Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah", <http://m.cnnindonesia.com>, diakses pada tanggal 6 Juli 2019

⁶ Suhardi, "Belajar Membaca Pada Usia Dini", Media Pustaka, (Ed. 4, Oktober-Desember 2010), 29

begitu prestasi yang dicapai siswa pun akan lebih tinggi dibanding prestasi yang dicapai sebelumnya.⁷

Kedua, penelitian dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca al-Qur'an di MTsN 2 Bandar Lampung. Peran kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting bagi keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an, kepala sekolah memiliki peran yaitu selalu mengarahkan dan mengambil tindakan yang sesuai dengan program madrasah agar mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Tidak hanya itu kepala sekolah juga memiliki kemampuan-kemampuan seperti kemampuan kepribadian yang bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu memberikan arahan kepada warga sekolah.⁸

Ketiga, penelitian dengan judul Usaha Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Parepare. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan usaha yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat baca yaitu menambahkan dan melengkapi sarana prasarana yang ada disekolah seperti, menambahkan koleksi buku, mengenalkan koleksi buku, menata ruang perpustakaan sehingga nyaman digunakan oleh siswa, mengadakan lomba yang berkaitan dengan minat baca. Namun dalam usahanya

⁷ Skripsi Desi Eriyanti, *Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sukajawa Kota Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Bandar Lampung, 2017)

⁸ Skripsi Evi Septia Wati, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2018)

tersebut, peneliti memaparkan beberapa kendala yang dialami oleh pustakawan, yaitu kurangnya dana, kurangnya koleksi buku, dan rendahnya minat baca disekolah tersebut.⁹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran siswa. Karena sekolah mempunyai peran penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan meningkatkan minat baca siswa.

Dalam menjalankan program meningkatkan minat baca, sekolah tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, karena kepala sekolah adalah sosok penting dalam membangun dan meningkatkan mutu sebuah lembaga atau pendidikan melalui program yang di jalankan. Sebagai penentu kebijakan disekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat dibutuhkan dan juga kepala sekolah harus mampu memaksimalkan tugas dan perannya dan mampu menjadi pengarah yang bijak bagi sekolah agar tujuan sekolah terarah untuk mencapai sebuah kualitas pendidikan yang maksimal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, mempunyai tanggung jawab yang paling besar disekolah atau lembaga pendidikan, karena kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah atau lembaga. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga, salah satunya adalah dengan

⁹ Skripsi Nurhani S, *Usaha Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Parepare*, (Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2017)

menumbuhkan kegemaran membaca terhadap siswa melalui program minat baca. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktifitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi.¹⁰

Dalam hal ini, peneliti mengambil objek penelitian di SD Muhammadiyah 15 Surabaya melalui banyak pertimbangan. Dalam menjalankan program meningkatkan minat baca, kepala sekolah bersama kepala perpustakaan dan guru, membuat beberapa program-program yang dapat memotivasi siswa sehingga terbiasa membaca buku. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk gemar membaca buku, sekolah juga membuat program wajib baca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta menyediakan pojok baca yang disediakan di setiap kelas. Untuk menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan, merupakan tanggung jawab walikelas, guru, maupun murid yang ada di dalam kelas terutama untuk menjaga rak dan susunan buku. Tidak hanya itu, dalam upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah, SD Muhammadiyah 15 Surabaya bersama Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memberikan edukasi kepada siswa dalam menulis karangan bagi anak usia 10-11 tahun. Kegiatan dalam program ini adalah lomba menulis karangan dengan tema bebas yang dilakukan oleh siswa kelas 5 yang kemudian dipilih 10 tulisan terbaik dari 120 siswa. Tujuan utama kegiatan

¹⁰ Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*, (Malang : UIN Maliki Press, 2015), hal 265.

ini menurut Peneliti Bahasa dari Balai Bahasa Jawa Timur, Yani Prayono adalah pengumpulan data, penguasaan kosa kata bahasa Indonesia, serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa sekolah dasar kelas 5 termasuk Jawa Timur.¹¹

Dari fakta mengenai minat baca di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya, penulis bermaksud meneliti lebih jauh tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini terfokus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Minat Baca Siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya?
2. Bagaimana minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya?
3. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, bertujuan untuk:

¹¹ http://m.rri.co.id/surabaya/post/berita/504677/pendidikan/dukung_gerakan_literasi_nasional_sd_muhammadiyah_15_surabaya_ajak_siswa_gemar_menulis.html

1. Mengetahui peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.
2. Mengetahui minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.
3. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan referensi dan tambahan informasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu manajemen pendidikan khususnya berbasis islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi Penulis. Dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari penulis, spesifikasi pada ranah Pendidikan.

- b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta alat evaluasi kelebihan dan kekurangan bagi Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca

c. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi bagi para dosen manajemen pendidikan islam dan seluruh mahasiswa, serta sebagai tambahan referensi pustaka di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konseptual

1. Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama.¹² Menurut Nawawi kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah.¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan tentang kepala sekolah yaitu guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan.¹⁴ Wahjosumidjo mengatakan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi

¹² Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000) 60

¹³ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015) 82-83

¹⁴ Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁵ Sedangkan Menurut hadari nawawi kepala sekolah adalah orang yang memimpin sebuah lembaga pendidikan formal karena tugas dan berdasarkan surat pengangkatan atau surat keputusan dari badan yang lebih tinggi.¹⁶

2. Peran Kepala Sekolah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).¹⁷

Menurut Mulyasa, perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figure dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat seseuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, menurut Mulyasa pekerjaan kepala

¹⁵ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

55

¹⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994) 8

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013) hal 97-98

sekolah tidak hanya sebagai EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMALSIM-FM. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah professional.¹⁸

3. Minat Baca

Minat sering pula oleh orang-orang disebut “interest”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecendungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.¹⁹

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁰

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi

¹⁸ Ibid., hal 98

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1996), hal. 191

²⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), hal 121

juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata kata dengan menggunakan kamus.²¹

Menurut Sinambela, minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.²²

4. Kriteria minat baca meningkat

menurut Burs and Lowe yang mengemukakan beberapa indikator dalam meningkatkan minat baca seseorang yaitu: ²³

- a. Membaca merupakan suatu kebutuhan didalam dirinya
- b. Tindakan yang dilakukan untuk mencari bacaan atau refrensi
- c. Merasa senang terhadap membaca
- d. Keinginan pada diri untuk selalu membaca
- e. Menindaklanjuti hasil dari bacaan yang di baca.

F. Keaslian Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan penilitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diharapkan dapat melengkapi dari sudut

²¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal 2.

²²Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dai Masa ke Masa*, (Malang : UIN Maliki Press, 2015), hal 266

²³Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta : Think, 2008), 58

pandang yang berbeda. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi dari saudari Desi Eriyanti Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2017, dengan judul Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendeskripsian mengenai minat baca didalam suatu lembaga. Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian tersebut yaitu :

1. Fokus peneliti sebelumnya adalah mengetahui apakah ada perkembangan prestasi belajar IPS siswa V dengan adanya program minat baca. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa
2. Lokasi :peneliti sebelumnya lokasi penelitiannya di SDN 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung. Sedangkan peneliti saat ini di SD 15 Muhammadiyah Surabaya.
3. Metode : penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Selanjutnya skripsi dari saudari Evi Septia Wati Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 20 18, dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya

Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian dalam hal peran kepala sekolah. Namun dari beberapa kesamaan tersebut, penelitian ini dengan peneliti yang akan diteliti juga memiliki beberapa perbedaan yaitu:

1. Fokus peneliti sebelumnya adalah mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al Qur'an, sedangkan peneliti saat ini berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Lokasi :lokasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, sedangkan peneliti saat ini berlokasi di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

Skripsi dari saudara Yoga Bistara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan lampung 2016 dengan judul Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Kemala Bayangkari Kota Bumi Lampung Utara. Penelitian ini menelaah tentang bagaimana penerapan manajemen dalam meningkatkan minat baca di suatu lembaga pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya sama dengan peneliti saat ini, yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif. Dan juga memiliki kesamaan dalam membahas

peningkatan minat baca disuatu lembaga. Perbedaan juga ditunjukkan dari segi sebagai berikut :

1. Fokus peneliti sebelumnya adalah bagaimana penerapan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik, sedangkan peneliti saat ini, fokus mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Lokasi :lokasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah SMA Kemala Bayangkari Kota Bumi Lampung Utara, sedangkan peneliti saat ini berlokasi di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah keseleruhan pembahasan dari isi sebuah penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti yang tercakup dalam 5 bab. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai mengapa peneliti mengangkat judul peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca, yang telah dipaparkan mulai dari latar belakang, dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan keaslian penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian teori yang akan dipakai sebagai acuan atau landasan dalam penelitian yang sesuai dengan judul yang telah dibuat, baik dari sumber buku, jurnal, peneliti terdahulu, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab metode penelitian ini, berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data. Di dalamnya termuat beberapa hal mulai dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti menguraikan dan mendeskripsikan hasil penelitian dari data yang telah dianalisis sesuai dengan keadaan lapangan yang telah diteliti. Di dalamnya mendeskripsikan hasil penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini penulis harus membuat simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan saran kepada lembaga yang diteliti terkait kekurangan atau kelebihan yang ditemukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama.²⁴ Menurut Nawawi kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah.²⁵

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan tentang kepala sekolah yaitu guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan.²⁶ Wahjosumidjo mengatakan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang

²⁴ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000) 60

²⁵ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015) 82-83

²⁶ Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

menerima pelajaran.²⁷ Sedangkan Menurut Hadari Nawawi kepala sekolah adalah orang yang memimpin sebuah lembaga pendidikan formal karena tugas dan berdasarkan surat pengangkatan atau surat keputusan dari badan yang lebih tinggi.²⁸

Pengertian kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas sebagai pemimpin pendidikan dalam sebuah lembaga yang tindakannya mampu mempengaruhi, dan mengarahkan orang lain atau bawahan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu lembaga.

2. Peran Kepala Sekolah

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam sekolah mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa sekolah mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.²⁹

Peran kepala sekolah adalah perilaku seseorang yang diharapkan dari seorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin sekolah guna mencapai tujuan atau keberhasilan suatu program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Kepala sekolah berperan secara langsung dalam

²⁷ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) 55

²⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994) 8

²⁹ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Manajemen: Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 745

mengembangkan kegiatan yang berjalan didalam sekolah atau lembaga. Sebagai penentu kebijakan yang ada di sekolah, peran kepala sekolah harus memaksimalkan tugas dan perannya dan mampu menjadi pengarah pendidikan yang bijak bagi sekolah, agar tujuan sekolah atau lembaga tercapai secara maksimal.

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).³⁰ Menurut Mulyasa, perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figure dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, menurut mulyasa pekerjaan kepala sekolah tidak hanya sebagai EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMALSIM-FM. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak bias dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan

³⁰ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013) , 97-98

saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional.

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan juga mengadakan program sekolah akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas rata rata.³¹

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan untuk ikut serta menjalankan kegiatan atau program sekolah.³²

³¹Ibid., 98

³²Ibid., 103

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien guna menunjang produktivitas sekolah.³³

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah harus secara berkala perlu melaksanakan kegiatan supervise, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah dapat melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dalam hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang selanjutnya mengupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.³⁴

e. Kepala sekolah sebagai leader

Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian

³³ Ibid., 107

³⁴ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 145

dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang mewakili kehidupan yang ada didalam sekolah dalam kesempatan apapun. Oleh karenanya, integritas kepala sekolah harus selalu dijaga agar selalu terpercaya, dan dihormati baik sikap perilaku maupun perbuatan yang dilakukan.³⁵

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai inovator adalah, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan mode-model pembelajaran yang inovatif.³⁶

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat berupa pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).³⁷

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 105

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*, 118

³⁷ Ibid., 120

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “minat” memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³⁸ Wicaksana menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu.³⁹

Menurut slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴¹ Minat sering pula oleh orang-orang disebut “*interest*”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*). Minat tidak bisa dikelompokkan

³⁸ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol 1*, (Surabaya : Prima Media, 2003), 126

³⁹ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Yogyakarta : Buku Biru, 2011), 27

⁴⁰ Hartono, *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa.....* 264

⁴¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), 121

sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.⁴²

Membaca menurut Bond dan Wagner merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarahnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.⁴³ Sehingga dapat dikatakan membaca tidak hanya kemampuan yang mampu mengoperasikan berbagai ketrampilan dalam memahami sebuah kata dan kalimat, namun juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sebuah kata, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Ceawley dan Mountain berpendapat, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata kata lisan.⁴⁴

Farida Rahim mendefinisikan, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya

⁴²Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1996), 1991

⁴³Ibid., 193

⁴⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 2

atas kesadarannya sendiri.⁴⁵ Sedangkan menurut Sinambela, minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktifitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.⁴⁶

Dapat ditarik kesimpulan minat baca adalah ketertarikan atau kemauan seseorang yang tidak hanya untuk mengetahui makna dari tatanan kalimat, melainkan aktivitas visual dan berpikir logis sehingga menjadikannya suatu pengetahuan.

2. Tujuan minat baca

Secara umum tujuan minat baca dapat diuraikan sebagai berikut :⁴⁷

- a. Untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*)
- b. Masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.

Adapun sumber lain yang mengatakan tentang tujuan minat baca yaitu :

- a. Mewujudkan sistem untuk menumbuh kembangkan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Mengembangkan masyarakat yang gemar membaca (*reading Society*) dengan menyediakan layanan perpustakaan dengan berbagai jenis

⁴⁵Ibid,. 28

⁴⁶Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*, (Malang : UIN Maliki Press, 2015), 266

⁴⁷Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2002), 6

koleksi buku yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴⁸

Minat baca bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmu yang baru untuk menunjang kebutuhan sehingga meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

3. Manfaat minat baca

Dian Sinaga mengemukakan beberapa manfaat minat baca, mengingat minat baca sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, yaitu :⁴⁹

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca, siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperoleh dari guru
- b. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam yang sudah didapat dari kelas
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra
- d. Meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungannya
- e. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik
- f. Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif
- g. Menambah perbendaharaan kata
- h. Mendidik anak untuk belajar mandiri

⁴⁸ Supriono (1998) dalam Mudjiono, *Materi Pokok Minat Baca*, 54

⁴⁹ Andi Prastowo, *manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 375

- i. Mendidik anak untuk berfikir kritis dan mengetahui (*well informed*) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan

Pendapat lain dari R. Masri Sareb Putra yang juga mengemukakan mengenai manfaat membaca, diantaranya : menambah kosa kata, meningkatkan ketrampilan komunikasi, mengenal konsep baru, melatih kemampuan berfikir logis, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, membuka cakrawala, siap menghadapi kehidupan nyata, dan meningkatkan prestasi akademik.⁵⁰

Dari beberapa pendapat mengenai manfaat diatas, dapat di tarik kesimpulan mengenai manfaat membaca adalah, sebagai berikut : meningkatkan prestasi akademik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih positif yaitu dengan membaca, meningkatkan ketrampilan komunikasi, melatih seseorang untuk berfikir lebih kritis dan logis, dan dapat mengembangkan watak atau karakter seseorang untuk menjadi lebih baik. Dalam hal ini perlu adanya peran pemerintah untuk membantu menumbuhkan minat baca kepada masyarakat, dan menanamkan kesadaran mengenai pentingnya membaca dalam kehidupan sehari hari.

4. Menumbuhkan rasa senang membaca

Dalam diri setiap manusia, pasti ada seseorang yang gemar akan membaca, dan ada pula yang sebaliknya. Rasa senang terhadap membaca disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena ia mengetahui manfaat

⁵⁰R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta : Indeks, 2008), 7

membaca dan pentingnya membaca, ia juga menyadari bahwa buku-buku yang ia baca dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan yang ia memiliki.

Didalam sebuah lembaga atau sekolah perlu adanya penanaman pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa senang membaca didalam diri setiap peserta didik, dalam hal ini peran kepala sekolah, pustakawan ataupun guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa senang tersebut.

Menurut Ibrahim Bafadal, Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga atau sekolah dalam menumbuhkan kegemaran membaca siswa, antara lain :⁵¹

a. Memperkenalkan buku-buku

Pada cara ini guru memperkenalkan buku-buku terutama yang tersedia dipustaka sekolah. Cara ini dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan guru bidang studi yang meminta peserta didiknya untuk mencari tambahan atau referensi buku lain mengenai materi yang dijelaskan dan meminta peserta didik untuk membaca buku yang mereka bawa, dengan begitu mereka akan terbiasa dengan kegiatan membaca.

b. Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh

Untuk menumbuhkan rasa senang membaca guru dapat menjelaskan riwayat hidup para tokoh-tokoh nasional dan

⁵¹Ibrahim Bafadal, *pengelolaan Perpustakaan Sekolah.....*, 203-205

internasional. Yang perlu ditekankan pada waktu memperkenalkan adalah kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal belajar/membaca mandiri untuk menambahkan pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.

c. Memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan

Dalam memperkenalkan para tokoh-tokoh sastrawan, guru sambil menyebutkan hasil karya dari para tokoh tersebut. Perlu ditekankan sekali lagi, berhasil atau tidaknya menumbuhkan rasa senang membaca, baik dengan cara mengenal tokoh maupun hasil karyanya, tidak hanya tergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga bagaimana guru tersebut menyampaikan dan memberikan kesan khusus kepada siswa, sehingga terdorong hatinya untuk membaca buku-buku.

5. Strategi meningkatkan Minat Baca.

Kegiatan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa. Namun jika melihat kenyataan, mengembangkan minat baca pada masyarakat masih menemui banyak kendala, sehingga menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan masyarakat.

Dalam rangka upaya meningkatkan minat baca masyarakat, hartono mengemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain⁵²:

- a. Mendesain kurikulum atau sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca bahan bacaan yang terkait dengan kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada.
 - b. Pendidik berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran
 - c. Tersedianya sarana dan prasarana mengenai sumber informasi/perpustakaan/taman bacaan/pusat dokumentasi dan informasi yang memadai, mudah dijangkau dan representatif, sehingga pengguna merasa butuh informasi yang ada di perpustakaan, dan perpustakaan juga menyediakan kebutuhan pengguna.
 - d. Menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya membaca, karena dengan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Kriteria minat baca meningkat

Menurut Crow and Crow seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang tinggi terhadap membaca terdapat beberapa komponen yang dapat dilihat yaitu :⁵³

⁵²Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa.....*, 266-267

- a. pemusatan perhatian, seperti: siswa mampu melakukan kegiatan membaca secara fokus dan membaca dilakukan secara aktif didalam kelas.
- b. penggunaan waktu, seperti: mampu mengatur waktu untuk membaca secara efektif.
- c. motivasi untuk membaca, seperti: membaca adalah hal yang paling utama dibandingkan aktivitas lain, dan mampu mengatasi masalah yang dapat menghambat aktivitas membaca
- d. emosi dalam membaca, seperti: merasa senang dan tidak terpaksa terhadap membaca
- e. usaha untuk membaca, seperti: memiliki buku bacaan untuk dibaca, jika tidak mempunyai buku bacaan maka akan meminjam.

Sementara Sholeh dan Wahab berpendapat bahwa seseorang memiliki minat baca yang tinggi memiliki beberapa kriteria yaitu: rajin keperpustakaan sekolah untuk mencari berbagai koleksi pustaka, dimana saja dan kapanpun selalu di gunakan untuk membaca berbagai buku ilmu pengetahuan, dan informasi-informasi yang berguna.⁵⁴

⁵³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), 264-265

⁵⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,..... 266

Pendapat diatas juga diperkuat oleh teori lain menurut Burs and Lowe yang mengemukakan beberapa indikator dalam meningkatkan minat baca seseorang yaitu: ⁵⁵

- a. Membaca merupakan suatu kebutuhan didalam dirinya
- b. Tindakan yang dilakukan untuk mencari bacaan atau refrensi
- c. Merasa senang terhadap membaca
- d. Keinginan pada diri untuk selalu membaca
- e. Menindak lanjuti hasil dari bacaan yang di baca.

C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca

Dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, maka kepala sekolah harus dapat memaknai perannya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Mengingat luasnya bahasan objek yang akan diteliti yaitu mengenai peran kepala sekolah, maka masalah dibatasi pada peran kepala sekolah sebagai *educator*, *manajer*, dan *innovator*. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai innovator

Menurut Mulyasa, kepala sekolah sebagai innovator harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari sebuah gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah. Sekolah yang dikelola secara inovatif akan mampu mengikuti dinamika perkembangan zaman di lingkungan

⁵⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta : Think, 2008), 58

masyarakat, terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut seperti meningkatkan minat baca pada diri setiap peserta didik, agar peserta didik mampu mengetahui betapa pentingnya peran membaca dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan minat baca pada siswa ini bisa dengan cara, meminta siswa untuk setiap pagi sebelum masuk pelajaran membaca buku kurang lebih 10-15 menit (wajib baca), mengadakan lomba yang berkaitan dengan kegiatan meningkatkan minat baca siswa.

2. Kepala sekolah sebagai manager

Dalam buku *Principles of Management* yang ditulis oleh Henry L. Silk dikemukakan sebagai berikut: “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*”.⁵⁶ Dari definisi tersebut, manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (memimpin) dan pengawasan untuk mencapai tujuannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Mulyasa, bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh

⁵⁶ Henry L. Silk, *Principles of Management*, (Brighton: South Western Publishing Company, 1969), 10

sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷

Jadi, pada hakikatnya kepala sekolah adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Manajer bertugas menetapkan rencana dan mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk mewujudkan rencana itu. Ia menetapkan struktur organisasi untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan dan menempatkan orang yang sesuai dengan struktur yang ada, lalu mendelegasikan tanggungjawab serta wewenang untuk melaksanakan rencana, menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memberikan panduan dan membuat metode untuk memantau pelaksanaan rencana itu.⁵⁸

Peran kepala sekolah sebagai manajer kaitannya dengan kegiatan meningkatkan minat baca, misalnya menyusun program untuk meningkatkan minat baca, mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber material madrasah dalam meningkatkan minat baca, mengarahkan dan mempengaruhi semua warga sekolah untuk ikut mensukseskan program meningkatkan minat baca disekolah, serta mengevaluasi dan memantau kegiatan minat baca.

⁵⁷ E. . Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, 103

⁵⁸ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 38

3. Kepala sekolah sebagai educator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Sebagai educator atau pendidik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :⁵⁹

- a. Kemampuan membimbing seorang guru, kaitannya dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran agar model dan metode pembelajaran lebih kreatif dan bervariasi. Serta bimbingan konseling terhadap penilaian hasil belajar, analisis hasil penilaian belajar, serta pengembangan dan perbaikan pembelajaran.
- b. Kemampuan membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam menyusun program sekolah, dan pelaksanaan tugas sehari-hari. Mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerja secara periodik dan berkesinambungan. Penilaian dan pengendalian

⁵⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013) 102

tersebut penting dilakukan guna mencapai kualitas kerja secara berkelanjutan.

- c. Kemampuan untuk memimbing peserta didik, berkaitan dengan ekstrakurikuler, serta keikutsertaan siswa dalam mengikuti berbagai lomba. Kepala sekolah dituntut tidak hanya mampu untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademis tetapi juga dalam bidang non akademis, baik didalam sekolah maupun masyarakat.
- d. Kemampuan untuk mengembangkan ketrampilan tenaga kependidikan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pelatihan dan workshop.
- e. Kemampuan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran kepala sekolah sebagai educator kaitanya dengan kegiatan meningkatkan minat baca, misalnya melengkapi sarana dan prasana yang ada disekolah dalam program meningkatkan minat baca, dan membina guru wali kelas untuk selalu melakukan pendampingan terhadap muridnya mengenai program meningkatkan minat baca.

Untuk menumbuhkan minat baca kepada setiap orang diperlukan proses, waktu, kesabaran dan usaha yang panjang. Untuk mewujudkan kegemaran terhadap membaca, diperlukan proses sebagai berikut :

1. Adanya pengertian dasar bahwa membaca itu perlu
2. Terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan terhadap membaca
3. Terbentuknya kebiasaan terhadap membaca
4. Terbentuknya kondisi dimana seseorang merasa bahwa membaca adalah sebuah kebutuhan
5. Tersedianya sarana dan prasarana untuk membaca.⁶⁰

Keterkaitan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca di sekolah sangat diperlukan. Menurut Greenberg yang dikutip helmawati, menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menjalankan intuisinya dan mengarahkan semua aspek untuk mendukung pencapaian kualitas yang lebih baik.⁶¹ kegiatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik dapat dilihat di table berikut :⁶²

Tabel 2.1 Kegiatan Kepala Sekolah

Kegiatan Kepala Sekolah	Keterangan (prioritas, frekuensi, intensitas)
1. Menyusun program pengembangan minat baca di sekolah	Satu kali dalam setahun
2. Menetapkan jam wajib membaca bagi peserta didik selama 15 menit setiap hari di sekolah di bawah pengawasan	Dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama berlangsung

⁶⁰ Santoso NS, *Perpustakaan dan Masyarakat: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), 261

⁶¹ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 203

⁶² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.....*, 132

guru	
3. Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat kegemaran membaca	Dalam program tahunan, semester atau caturwulan
4. Merencanakan dan wajib kunjung perpustakaan disekolah	Seminggu sekali
5. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah	Melalui APBS (Anggaran PendapatanBelanja Sekolah)
6. Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca	Melalui APBS
7. Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi buku perpustakaan	Melalui yayasan atau dana BOS 5%
8. Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca	Secara periodic disesuaikan dengan kegiatan
9. Memantau pelaksanaan jam wajib membaca	Setiap hari
10. Memantau pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk lomba	Secara periodic disesuaikan dengan kegiatan
11. Memantau pelaksanaan wajib kunjung perpustakaan	Secara periodic disesuaikan dengan kegiatan

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.⁶³ Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menentukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.⁶⁴

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan pemecahan dari suatu masalah. Melihat bahwa tidak setiap permasalahan yang diteliti dengan kemampuan peneliti, biaya, serta lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian, beberapa macam teori diterapkan dalam penelitian untuk menerapkan suatu metode yang cocok pada permasalahan tertentu.⁶⁵

A. Jenis Penelitian

Terdapat sekian banyak jenis (macam) penelitian yang selama ini dikenal dan dilakukan orang. Ada penelitian kuantitatif di sebelah penelitian kualitatif, ada penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, penelitian ilmu murni disamping penelitian terapan, dan lain sebagainya.⁶⁶

Penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD 15 Muhammadiyah Surabaya,

⁶³Cholid. Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,1997), 2

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 15

⁶⁵ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), 3

⁶⁶ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo : Khazanah Ilmu, 2016), 105

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan berbagai perhitungan secara kuantitas, misal perhitungan presentase, rata-rata, dan parameter kuantitatif lainnya, melainkan data yang diperoleh bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Upe dan Damsid penelitian kualitatif menekankan pada pencarian makna dan proses, bukan pada pengukuran atau pengujian yang kaku.⁶⁷

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁸

Deskriptif sendiri adalah jenis penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Uraian dilakukan untuk setiap variabel secara bergantian. Jenis ini tidak dapat digunakan untuk analisis hubungan atau sebab-akibat antar variabel. Ciri-ciri utama dari penelitian deskriptif adalah:

1. Menguraikan keadaan atau permasalahan saat pelaksanaan penelitian
2. Menguraikan hanya satu variabel atau jika lebih dari satu dilakukan secara bergantian
3. Tidak memanipulasi atau mengintervensi variabel (bebas) yang diteliti.⁶⁹

⁶⁷ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2017), 72

⁶⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4

⁶⁹ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*,... 83

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian ini diperlukan adanya pertimbangan dari beberapa hal, dari segi ekonomi, maupun kualitas suatu lembaga yang diteliti. Penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca, menggunakan lokasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya yang berlokasi di Jalan Mastrip 174 Jajar tunggal, Wiyung Kota Surabaya, Jawa Timur.

Waktu penelitian dalam melakukan penelitian membutuhkan waktu yang cukup panjang. Waktu merupakan komponen yang paling pokok bagi peneliti. Peneliti tidak akan bisa menyelesaikan penelitian tanpa adanya waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti pada saat sebelum dan ketika di lapangan mempersiapkan berbagai hal yang lebih matang, di antaranya adalah rancangan penelitian (proposal penelitian), pengurusan administrasi dan instrument-instrument lainnya, seperti buku-buku, surat pengantar ijin penelitian, dan kamera, sebagai sarana kelengkapan penggalan data dari fokus penelitian di lapangan, sehingga peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan penelitian.

Dalam hal ini penelitian dimulai pada bulan Oktober 2019 sampai bulan November 2019 sehingga terhitung selama dua bulan proses penelitian.

C. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini, subyek yang menjadi fokus peneliti adalah sebagian elemen yang ada di SD Muhammadiyah 15 Surabaya (LIMAS)

yang sekaligus menjadi informan dalam pengumpulan data. Adapun data yang tersaji dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap wawancara, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap berkompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian yaitu “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”.

Informan penelitian ini berjumlah 6 partisipan yang terdiri atas Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Pendamping Perpus, Guru dan Siswa.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Sumber Data/Informan Penelitian
1	Kepala Sekolah
2	Kepala Perpustakaan
3	Pendamping Perpustakaan
4	Guru
5	Siswa

D. Informan Penelitian

Informan penelitian didalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila

peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.⁷⁰

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dari SD 15 Muhammadiyah Surabaya. Disamping itu informan lainnya yang mendukung adalah Kepala perpustakaan, tenaga kependidikan dan siswa.

Tabel 3.2 Daftar Informan

No.	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1	Kepala Sekolah	1. Data profil sekolah (wawancara dan dokumen)	1. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan, dan prestasi sekolah
2	Kepala Perpustakaan	1. Data pengunjung perpustakaan dan kegiatan perpustakaan (wawancara dan dokumen)	1. Untuk mengetahui pengunjung perpustakaan dan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan
3	Pendamping Perpustakaan	1. Data peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa (wawancara)	1. Untuk mengetahui data peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa
4	Guru	1. Data mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa (wawancara)	1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa
5	Siswa	1. Data mengenai minat baca (wawancara)	1. Untuk mengetahui minat baca anak di sekolah

E. Tahap Penelitian

⁷⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), 107

Tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengemukakan bahwa ada 3 tahapan dalam penelitian⁷¹, yang akan di uraikan sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan peneliti sebelum masuk ke lapangan penelitian. Ada 7 tahap yang harus dilakukan dan dimiliki oleh peneliti yaitu : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.⁷²

2. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan. Supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan, peneliti perlu menyiapkan beberapa hal, antara lain : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam mengumpulkan data, dan menganalisis data.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data atau informasi. Kemudian mengidentifikasi setiap data yang diperoleh dan menganalisis data untuk dijadikan laporan penelitian.

3. Penulisan laporan

⁷¹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002). H. 85

⁷² Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010). H. 284

Penulisan laporan penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan penelitian. Penulisan laporan ini berfungsi untuk keperluan akademis peneliti. Langkah-langkah dalam penulisan laporan ada 3 yaitu : menyusun materi data sehingga bahan-bahan tersebut dapat secepatnya tersedia apabila diperlukan, penyusunan kerangka laporan, dan penulisan laporan.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan harus valid, dan validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambilan datanya sendiri cukup valid.

Nasir, mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.⁷³

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka,

⁷³ Husain Usman. M. T. dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 52.

mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (*interview*).⁷⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh langsung informasi dari sumbernya, dalam penelitian ini informan dikelompokkan berdasarkan *Purposive Sampling* yaitu informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dan minat baca.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Wawancara

NO	Hari/Tanggal	Informan	Waktu	Tempat wawancara
1.	Rabu, 16 Oktober 2019	RN	10.00-11.00 WIB	Perpustakaan Sekolah
2.	Kamis, 17 Oktober 2019	MN	09.00-10.00 WIB	Kantor Kepala Sekolah
3.	Rabu, 23 Oktober 2019	SM	10.00-10.30 WIB	Perpustakaan Sekolah
4.	Rabu, 23 Oktober 2019	IU	10.30-11.00 WIB	Perpustakaan Sekolah

⁷⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-8 (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.38

⁷⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya), h.135

5.	Kamis, 24 Oktober 2019	RN	10.00-10.30 WIB	Ruang Kelas
6.	Sabtu, 24 Oktober 2019	AZ	10.30-11.00 WIB	Ruang Kelas

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁷⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan *non participant observation* adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamatan independen.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan *non participant observation* atau peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung, melainkan hanya mengamati kegiatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

Tabel 3.4 Indikator Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan data
----	----------------

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II (Yogyakarta, 1998), hlm.78

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 204

1	Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca
2	Kegiatan dalam Meningkatkan Minat Baca

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁸ Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh.

Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh untuk kajian skripsi ini adalah antara lain dasar tujuan pendidikan, struktur organisasi, data sarana dan prasarana, data keadaan pendidik, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik, serta data meningkatnya minat baca peserta didik yang dilakukan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

Tabel 5. Koleksi dokumen dari lokasi penelitian

NO	JENIS DOKUMEN	KETERSEDIAAN		KET
		YA	TIDAK	
1.	Profil Sekolah	✓		Data di

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.275

2,	Foto keadaan sekolah	✓		dapat dari Staf TU dan
3.	Data Perpustakaan Sekolah	✓		website sekolah

G. Analisis Data

Proses menyusun data dan menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori merupakan maksud dari analisis data dalam penelitian. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang tidak mudah, diperlukannya kerja keras, kreatif serta kemampuan intelektual.⁷⁹

Pada penelitian peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Beliau mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga muncul data yang akurat. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan hal-hal penting, mencari tema serta polanya,

⁷⁹ S.Nasution, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Tarsito, 2003), 126.

dan membuang yang tidak perlu.⁸⁰ Dalam proses ini, pengambilan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diambil dan dikumpulkan dari berbagai sumber, pengamatan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, serta pengamatan yang didapatkan dari catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah data ditelaah, data dilanjutkan pada tahap reduksi.

Pada tahap ini peneliti menghimbau data yang didapatkan dari penelitian yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah yang dalam meningkatkan baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap setelah reduksi data ialah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸¹

Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 89.

⁸¹ Ibid., 341

bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut

- a. Pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman catatan lapangan. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6 Pengkodean Data Penelitian

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Kasus Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Kepala Perustakaan	KP
	c. Pendamping Perpustakaan	PP
	d. Guru	GR
	e. Siswa	SW
4	Fokus Penelitian	
	a. Peran Kepala Sekolah	PKS
	b. Minat Baca	MB
	c. Peran Kepala Sekolah dalam	PKSMB

	Meningkatkan Minat Baca Siswa	
5	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	(S.W.KS.PKS/ 17-10-2019)

Pengkodean ini digunakan dalam rangka kegiatan analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian pada bagian akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dicantumkan : (1) kode kasus latar penelitian, (2) teknik pengumpulan data yang digunakan, (3) sumber data yang dijadikan informan penelitian, (4) topik atau tema fokus penelitian, (5) tanggal, bulan, dan tahun diadakan kegiatan penelitian. Berikut ini disajikan contoh penerapan kode dan cara membacanya. Contoh penerapan kode : (S.W.KS.PKS/17-10-2019) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

Kode	Cara Membaca
S	Menunjukkan kode kasus latar penelitian yaitu pada sekolah
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara mendalam
KS	Menunjukkan identitas informan/sumber data yang dijadikan informan penelitian yaitu Kepala Sekolah
PKS	Menunjukkan fokus penelitian yaitu Peran Kepala Sekolah
(S.W.KS.PKS/17-10-2019)	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukan kegiatan penelitian

b. Penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembahasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera didalamnya diberi kode yang sesuai. Maksud satuan data disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraf atau alinea. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan lapangannya di fotocopy. Hasil copynya di potong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya pada catatan yang asli, maka pada bagian bawah setiap satuan data tersebut diberi notasi.

“Kepala sekolah itu adalah, sebagai manajer, administrator, supervisor, motivator, pemimpin, innovator, dan sebagai educator bagi seluruh warga sekolah. Dari berbagai peran tersebut semuanya itu memiliki tupoksi sendiri-sendiri, dan harus berjalan beriringan.” (S.W.KS.PKS/17-10-2019)

Dengan membaca kode liputan data : S.W.KS.PKS/17-10-2019 maka dapat diketahui bahwa satuan data tersebut dikumpulkan di latar pertama, yaitu sekolah, melalui teknik wawancara, informannya adalah Kepala Sekolah dengan tema atau topik Peran Kepala Sekolah, yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2019.

H. Keabsahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dan memperoleh hasil kesimpulan sementara, langkah selanjutnya ialah melakukan pengecekan keabsahan data. Kegiatan ini dilakukan ntuk menunjukkan kebenaran data yang telah dikumpulkan serta hasil temuan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono yang meliputi:⁸²

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara :

- a. Meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam meningkatkan ketekunan, data yang didapatkan dapat dipastikan rekamannya dan disusun secara sistematis. Pada penelitian ini, penulis memulai pengamatan dari pengamatan deskriptif untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya
- b. Triangulasi data, dalam uji kredibilitas ini triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini tentang peran kepemimpinan kepala

⁸² Sugiono Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), 329-330

sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya menggunakan dua triangulasi data yakni :

- 1) Triangulasi sumber, hal ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penulis mengambil sumber dari peserta didik, pengelola sarana dan prasarana lembaga, serta pihak terkait.
- 2) Triangulasi Teknik, hal ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpul data.

2. Uji Transferability

Pada penelitian kualitatif, peran *transferability* akan mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Jika pembaca hasil laporan penelitian mampu mendapatkan gambaran yang jelas dari penelitian, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian (SD Muhammadiyah 15 Surabaya)

Deskripsi tempat penelitian ini merupakan gambaran umum peneliti yang akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian yang meliputi lokasi penelitian, sejarah, visi dan misi, serta program sekolah

1. Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah 15 Surabaya merupakan sekolah yang terletak pada lokasi yang sangat strategis yaitu di Jl. Mastrip No. 174 Surabaya. Sekolah ini dijuluki sebagai sekolah inspiratif berbasis Akhlaq, prestasi dan lingkungan yang dituntut untuk selalu tampil sebagai pioner di lingkungannya, khususnya di Surabaya Barat Selatan. SD Muhammadiyah 15 Surabaya merupakan sekolah yang selalu menampilkan jati dirinya sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan anak-anak di wilayah Surabaya Barat dan sekitarnya.

SD Muhammadiyah 15 Surabaya berusaha untuk selalu berbuat yang terbaik demi mengantarkan para peserta didik yang berkompetem, dengan model M3 yaitu *More Knowledge, More Experience and More Axcievement*. Dengan model M3 ini diharapkan akan dapat menciptakan kehidupan yang islami pada peserta didik. Bekal tersebut berupa aqidah, akhlaq, ibadah muamalah serta

pengembangan kompetensi atau skill lainnya yang berguna bagi para peserta didik di kemudian hari.

Sebagai sekolah Religi Islami pengembangan kompetensi umum berlandaskan agama, disinilah nilai *Plus* yang didapat bagi para peserta didik. Sistem pembelajaran yang dipakai dalam rangka memadukan ilmu umum dan ilmu Agama secara integral adalah dengan pola pengajaran “*Integrated Teaching and Learning*”.

2. Sejarah SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Pada tahun 1947 berawal dari beberapa tokoh Muhammadiyah di daerah Kedurus membentuk ranting Muhammadiyah Kedurus.

Pada tahun 1949 salah satu amal usaha pertama dari ranting Muhammadiyah Kedurus adalah dibidang pendidikan dengan merintis sebuah sekolah SD Muhammadiyah percobaan. Sekolah tersebut awalnya bertempat di rumah salah satu tokoh Muhammadiyah Kedurus yang bernama H. Roiz Ali Mahfud seorang warga keturunan Arab sekaligus sebagai pimpinan ranting pertama yang sekarang lokasi tersebut menjadi stand mie palapa.

Pada tahun 1951 SD Muhammadiyah 15 secara resmi dibuka. Sebagai SD swasta pertama yang berdiri di kecamatan karangpilang (sebelum ada pemekaran kecamatan). Murid pertama berjumlah 7 orang anak, setelah bertambah muridnya lokasi sekolah yang awalnya berada di gudang milik H. Roiz Ali Mahfudddin dipindahkan ke seberang jalan di jalan Mastrip No. 5. Dengan guru pertama yang

didatangkan dari PP Jogjakarta bernama Bapak Dachroni sekaligus sebagai kepala sekolah pertama SD Muhammadiyah 15.

Pada tahun yang sama mendapatkan waqaf tanah dari Ibu Siti Fatimah, tanah tersebut berada di daerah Gorgor yang sekarang ditempati sebagai lokasi SD Muhammadiyah 15 (sekarang jalan Mastrip No. 174)

Pada tahun 1952 dilaksanakan pembangunan gedung SD Muhammadiyah di tanah waqaf. Pembangunan dilaksanakan secara suasembada dan diketuai oleh Bapak Achiyat dan Bapak Salamun Yasin.

Pada tahun 1956 pembangunan gedung selesai, dengan selesainya pembangunan gedung SD Muhammadiyah 15 di Gogor, maka sekolah yang semula berada di daerah Kedurus (tanah H. Roiz Ali Mahfud) berpindah menempati gedung di Gogor.

Pada tahun 1957 pembangunan Masjid Aq Taqwa dilaksanakan di lokasi SD Muhammadiyah 15

Pada tahun 1960 sholat Idul Fitri pertama yang dilaksanakan di halaman SD Muhammadiyah 15 dengan imam dan khotib Bapak IU Bayasud dari Surabaya.

Pada tahun 1964 terbentuk drum band pemuda Muhammadiyah yang berlatih di lokasi gedung SD Muhammadiyah 15 dan terkadang keliling kampung. Hal ini menjadi daya tarik SD Muhammadiyah 15 yang terkenal dengan keseniannya sejak 1964.

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 15 Surabaya

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang Unggul berbasis Akhlaq, Prestasi, dan Lingkungan berorientasi masa depan

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi Islam kaffah yang berakhlakul karimah dan memurnikan aqidah Islamiyah
- 2) Mewujudkan pembelajaran kreatif dan inovatif yang mengintegrasikan iptek yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan
- 3) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, bersih, nyaman , dan menyenangkan.
- 4) Mewujudkan penjaminan mutu akademik dan administrasi secara tertib, transparan, berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Mewujudkan peserta didik dan tenaga pendidik yang berkompetensi (handal, kreatif, amanah, santun), dan berprestasi
- 6) Mewujudkan kerja sama kelembagaan yang mendukung brand image sekolah dalam menjaga trust masyarakat.

4. Program SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Keberhasilan sebuah kegiatan merupakan indikator tujuan pencapaian dari sebuah usaha, maka SD Muhammadiyah 15 Surabaya

memberikan sebuah komitmen kepada semua stickholder. Hal ini dilakukan agar terus terjadi komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan orang tua dalam proses pembelajaran.\

Komitmen yang kita tawarkan untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa siswi selama belajar di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dalam sebuah konsep NIPKK (Niat Ikhlas Percaya Kerjasama dan Koordinasi).

Lima syarat ini harus selalu dipegang tidak boleh salah satu ditinggalkan karena akan mengakibatkan komunikasi yang putus.

Program sekolah terbagi menjadi 3 bagian yang semuanya saling bersinergi antara satu sama lainnya, hal ini kita wujudkan dalam rangka untuk terus memberikan pencerahan dan pelayanan kepada stickholder. Program sekolah tersebut adalah:

a. Program Inspiratif

- Kegiatan pembelajaran

Basic product study

Proses pembelajaran merupakan kunci pencapaian pengetahuan, pengalaman, dan pembentukan karakter siswa siswi yang holistik. Kesadaran inilah konsep pembelajaran di SD Muhammadiyah 15 Surabaya melaksanakam model pembelajaran berbasis produk. Model ini diharapkan setiap pertemuan selalu menghasilkan karya siswa siswi sebagai hasil kerja dari materi yang disajikan.

Ketika proses ini berlangsung tanpa disadari telah ditanamkan tanggung jawab, kinerja, sosial, penghargaan, dll. Setiap produk yang telah dihasilkan menjadi milik setiap siswa siswi yang harus dijaga sebagai miliknya.

Basic literasi study

Kegiatan ini dilakukan setiap awal kegiatan pembelajaran akan dimulai setelah do'a dan tadarrus Al-Qur'an. Setiap siswa siswi dipersilahkan membaca buku yang telah dibawanya selama 5 sampai 10 menit setiap harinya. Ketika selesai membaca satu atau lebih siswa siswi menyampaikan hasil bacaannya didepan kelas.

- **Aktivitas sekolah**

One day inspiration

Kesuksesan hidup seseorang diawali dengan sebuah mimpi yang kadang kala banyak kita lupakan dan abaikan. Adanya kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk, memunculkan, mewujudkan, dan penguatan impian atau cita-cita siswa siswi. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari tertentu siswa siswi diwajibkan memakai baju sesuai dengan impian atau cita-citanya.

Inspiring sage

Kita sadar bahwa setiap siswa siswi memiliki kemampuan, bakat, dan skill yang berbeda-beda sebagai anugerah ALLAH

SWT. Kegiatan ini dimaksudkan memberi kesempatan pada seluruh siswa siswi untuk dapat menampilkan kelebihanannya itu dengan secara bebas sebagai ekspresi diri.

I brave and could

Berani itu menjadi spirit dari kegiatan ini. Kadang kala kita melihat banyak orang demam panggung alias grogi padahal sebelumnya merasa pede. Dengan kegiatan ini siswa siswi diharapkan berani tampil didepan umum tanpa peduli ada kesalahan yang dibuatnya.

I love the qur'an

Rasulullah telah berpesan untuk selalu memegang teguh dua senjata hidup yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka untuk menjadikan kehidupan siswa siswi yang Qur'ani maka dimunculkan kegiatan tiada waktu tanpa Al-Qur'an sekaligus mendukung kegiatan hafidz hafalan surat dalam Al-Qur'an

- Lingkungan Sekolah

Name class

Pemberian nama kelas yang berbeda-beda dari kelas satu hingga kelas enam dimaksudkan agar setiap siswa siswi terinspirasi dari kelas yang ditempati

Color building

Kesadaran diri bahwa setiap pribadi memiliki warna kesukaan yang berbeda-beda menjadi inspirasi untuk

mewujudkan kedalam hal yang nyata. Maka dimunculkan warna warni yang bermacam-macam di lingkungan sekolah.

Class room

Sebagai wujud ekspresi, menyenangkan dan membuang kesan kaku pada ruang belajar maka dibebaskan pada setiap kelas untuk membuat ruang sedemikian ramai dan mendidik sehingga nyaman untuk belajar.

Green and clean

Perwujudkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, gembira, indah, hijau, bersih, dan sehat.

Joyfull learning

Menciptakan suasana belajar yang ringan, gembira, focus, dan berkesan merupakan filosofi pembelajaran disetiap kesempatan pertemuan.

b. Program unggulan

- Tahfidz Al-Qur'an
- Standarisasi Qiroatil Qur'an
- Skill Class Childern
- LIMAS Course
- LIMAS Care

c. Program pembiasaan

- Tadarrus Al-Qur'an

- Shalat Dhuha
- 5-S
- Karakteristik Islami
- Sholat berjamaah
- Kultum
- Pagi ceria

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan hasil penelitian yang merupakan uraian dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

1. Peran Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Peran kepala sekolah adalah perilaku seseorang yang diharapkan dari seorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin sekolah guna mencapai tujuan atau keberhasilan suatu program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah.

Menurut Mulyasa kepala sekolah memiliki beberapa tugas dan peran yang harus dijalankan yaitu : educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena saling

terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah adalah, bagaimana kepala sekolah mampu mempengaruhi dan membimbing seluruh anggota yang ada dibawahnya, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin disekolah. Hal itu sesuai dengan ungkapan Kepala Perpustakaan SD Muhammadiyah 15 Surabaya sebagai berikut :

“Peran kepala sekolah itu ada beberapa, selain sebagai pemimpin disekolah, kepala sekolah juga sebagai motivator untuk guru lainnya, manajer, supervisor juga, lalu sebagai pendidik, dan kepala sekolah juga harus bisa menjadi teladan dan contoh yang baik , serta membimbing seluruh warga sekolahnya.”
(S.W.KP.PKS/06-11-2019)⁸⁴

Apa yang telah dijelaskan diatas, sejalan dengan ungkapan Pendamping Perpustakaan SD Muhammadiyah 15, beliau berpendapat bahwa peran kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, manajer, pemimpin, supervisor, motivator, dan kepala sekolah harus mampu menjalankan semua tugas dan perannya. Hal itu diungkapkan sebagai berikut :

“Yang saya ketahui, peran kepala sekolah itu ada macam macam, kepala sekolah harus mampu menjadi pendidik maupun pembimbing disekolahnya, tidak hanya guru tetapi juga seluruh

⁸³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013) hal 97-98

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 6 November 2019 Pukul 09.47

warga sekolah, lalu sebagai pengelola dan pemimpin, juga selalu melakukan supervisi untuk semua kegiatan, tidak hanya guru tetapi juga berbagai kegiatan sekolah. Kemudian kepala sekolah juga sebagai pemberi motivasi yang baik kepada seluruh warga sekolahnya. Dan kepala sekolah harus mampu menjalankan semua peran-peran tadi, karena itu adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh kepala sekolah.” (S.W.PP.PKS/06-11-2019)⁸⁵

Pernyataan diatas, juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh guru pendamping kelas 1 SD Muhammadiyah 15, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kepala sekolah itu harus mampu membawahi seluruh anggota yang ada dibawahnya. Maksudnya kepala sekolah harus selalu berperan membimbing, mengayomi, mendidik, seluruh anggota yang ada dibawahnya, dari mulai tenaga pendidik, staff hingga siswa. Kepala sekolah juga harus mampu menjadi teladan dan contoh yang baik, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam setiap kegiatan apapun. Disamping itu beliau juga harus menjalankan peran kepala sekolah yang sudah ditetapkan, seperti sebagai manajer, pemimpin, supervisor, dll.” (S.W.PP.PKS/06-11-2019)⁸⁶

Dari berbagai pernyataan diatas Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 15 Surabaya juga mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah itu adalah, sebagai manajer, administrator, supervisor, motivator, pemimpin, innovator, dan sebagai educator bagi seluruh warga sekolah. Dari berbagai peran tersebut semuanya itu memiliki tupoksi sendiri-sendiri, dan harus berjalan beriringan.” (S.W.KS.PKS/17-10-2019)⁸⁷

Dari berbagai pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa kepala sekolah harus mampu membawahi seluruh anggota

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 6 November 2019 Pukul 10.13

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 6 November 2019 Pukul 10.13

⁸⁷ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.10

dibawahnya, mengayomi, memberikan contoh dan teladan yang baik, serta mampu mengambil keputusan dengan bijaksana. Di dalam perannya kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu sebagai educator, manajer, administrator, leader, supervisor, innovator, serta motivator.

Kepala sekolah sebagai educator adalah mendidik, membimbing serta memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah, dan memberikan pelatihan dan workshop kepada semua guru, pernyataan tersebut diungkapkan oleh kepala perpustakaan, berikut pernyataanya :

“Kepala sekolah mampu membimbing semua warga sekolah, sebenarnya kalau educator disini itu tidak hanya sebagai pendidik tetapi beliau juga memberikan motivasi, beliau juga menyediakan pelatihan dan workshop untuk guru guru di SD Muhammadiyah 15 ini.” (S.W.KP.PKS/06-11-2019)⁸⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan pendamping perpustakaan, beliau mengatakan kepala sekolah sebagai educator adalah membina sekaligus memberikan pengarahan kepada guru pada saat diadakanya rapat, dan juga kepala sekolah melakukan evaluasi atau rencana jangka pendek. Berikut pernyataan tersebut :

“Kepala sekolah sebagai educator itu beliau memberi pengarahan pengarahan kepada guru, termasuk pembinaan pada saat diadakan rapat, kita juga melakukan evaluasi atau rencana jangka pendek.” (S.W.PP.PKS/06-11-2019)⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 6 November 2019 Pukul 09.47

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 6 November 2019 Pukul 10.13

Dari pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu sebagai educator, kepala sekolah tidak lepas dari prinsip Ki Hajar Dewantara yaitu Ing ngarsa sung tuladha yang memiliki makna di depan menjadi contoh artinya, seorang kepala sekolah harus mampu menjadi contoh dan panutan yang baik untuk sekolah. Ing madya mangun karsa yang bermakna di tengah berbuat keseimbangan atau penjalaran yang artinya seorang pemimpin memberikan dan membangkitkan semangat untuk warga sekolahnya, tut wuri handayani yang memiliki makna dari belakang membuat dorongan. Yang artinya seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan memberikan dukungan kepada warga sekolahnya. Ungkapan tersebut diungkapkan sebagai berikut :

“Ya semuanya tidak lepas dari prinsip Ki Hajar Dewantara yaitu : Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Jadi kita berusaha untuk memberikan wawasan, memberikan bimbingan, motivasi beserta contoh yang baik kepada warga sekolah.” (S.W.KS.PKS/17-10-2019)⁹⁰

Dari ungkapan diatas dapat ditarik kesimpulan kepala sekolah sebagai educator adalah kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, membina, meberi contoh, memberikan dorongan semangat, dan motivasi kepada seluruh warga sekolahnya.

Peran kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.10

untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan untuk ikut serta menjalankan kegiatan atau program sekolah. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dengan kemampuan menyusun program, organisasi, memberdayakan tenaga kependidikan sumber daya sekolah secara optimal.⁹¹

Kepala sekolah harus memiliki manajerial yang baik, mulai dari administrasi, pengelolaan sumber daya secara optimal, hingga mampu mendidik tenaga pendidik dan peserta didik sehingga menjadi output yang baik. Hal tersebut diungkapkan oleh guru pendamping kelas 1 sebagai berikut:

“Pentingnya pengelolaan suatu instansi atau apapun itu memang harus dikelola dengan baik. Peran kepala sekolah harus memiliki manajerial yang baik, mulai dari administrasi, pengelolaan SDM, mulai dari bagaimana kita mendidik guru sehingga menjadi output yang baik nantinya hingga menjadi acuan siswa untuk masuk sekolah ini.” (S.W.GR.PKS/07-11-2019)⁹²

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dengan kepala perpustakaan, beliau mengungkapkan kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengelola semua kegiatan sekolah dengan dibantu oleh pihak manajerial sekolah. Berikut ungkapan tersebut:

⁹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, 103

⁹² Hasil wawancara dengan Isnaini Ulfa, Guru Pendamping Kelas 1, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis 7 November 2019 Pukul 10.02

“Beliau sebagai manajer itu mengelola semua kegiatan yang ada disekolah dengan dibantu oleh pihak manajerial yang ada di SD Muhammadiyah 15.” (S.W.KP.PKS/06-11-2019)⁹³

Selaras dengan pernyataan diatas, kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur dan mengelola setiap kegiatan dan program sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh pendamping perpustakaan sebagai berikut :

“Kepala sekolah sebagai manajer, mengatur sekaligus mengelola semua kegiatan atau program yang dijalankan oleh sekolah.” (S.W.PP.PKS/06-11-2019)⁹⁴

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, beliau menyatakan kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengelola manajerial untuk pembangunan sekolah agar menjadi lebih baik dari dalam maupun luar sekolah. Pernyataan tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Jadi, kita mengelola manajemen/manajerial untuk pengembangan sekolah ini, agar menjadi lebih baik lagi dari sisi dalam maupun luar sekolah, ya otomatis dengan prinsip-prinsip yang sudah kita pahami bersama.” (S.W.KS.PKS/17-10-2019)⁹⁵

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas, kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran mengelola dan mengatur semua kegiatan manajerial dari mulai mampu menyusun program sekolah,

⁹³ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 6 November 2019 Pukul 09.47

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 6 November 2019 Pukul 10.13

⁹⁵ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.10

memberdayakan tenaga pendidik dan sumber daya sekolah secara optimal agar mampu menghasilkan output yang baik bagi masyarakat.

Kepala sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusun dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien guna menunjang produktivitas sekolah.⁹⁶ Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut dengan urusan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat.⁹⁷ Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, melakukan perencanaan, penyusunan dan memonitoring setiap kegiatan sekolah. Dan juga mengetahui, memiliki, dan mengelola berbagai kegiatan administrasi disekolah. Ungkapan tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Sebagai administrator kepala sekolah itu bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan yang dilaksanakan disekolah, kepala sekolah juga melakukan perencanaan, penyusunan, pengarahan

⁹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....* 107

⁹⁷ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 318

serta monitoring di setiap kegiatan disekolah, dan juga sebagai kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai kegiatan administrasi disekolahnya.” (S.W.KS.PKS/17-10-2019)⁹⁸

Kesimpulan dari pernyataan tersebut, kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola berbagai kegiatan administrasi disekolahnya, dan memiliki semua kelengkapan data administrasi disekolahnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi semua kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kepala sekolah harus secara berkala perlu melaksanakan kegiatan supervise, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah dapat melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dalam hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang selanjutnya mengupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁹⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor menurut kepala sekolah adalah melakukan pengawasan, dan memantau setiap kegiatan yang dilakukan, dan memberikan arahan serta bimbingan kepada tenaga

⁹⁸ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.10

⁹⁹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 145

pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

Pernyataan tersebut diungkapkan sebagai berikut :

“Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan, dan juga memantau setiap kegiatan, setelah itu kepala sekolah memberikan arahan atau bimbingan kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.” (S.W.KS.PKS/17-10-2019)¹⁰⁰

Jadi, kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan dan memantau sejauh mana tenaga pendidik mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik khususnya guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif.

Kepala sekolah sebagai leader bertanggung atas segala permasalahan maupun prestasi yang ada disekolah, dan juga output yang akan dihasilkan oleh sekolah, hal tersebut diungkapkan oleh pendamping perpustakaan, beliau mengungkapkan :

“Kepala sekolah sebagai leader bertanggung jawab atas output atau segala sesuatu yang ada di sekolah, baik itu permasalahan maupun prestasi.” (S.W.PP.PKS/06-11-2019)¹⁰¹

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan kepala perpustakaan, beliau menyatakan sebagai pemimpin kepala sekolah

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.10

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 6 November 2019 Pukul 10.13

harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada disekolahnya, dan memberikan solusi dengan cepat tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Sebagai pemimpin harus mengetahui bagaimana anak buahnya. Semisal kita membutuhkan sesuatu yang berhubungan dengan sekolah beliau cepat tanggap dalam menanggapi permasalahan yang ada disekolah.” (S.W.KP.PKS/06-11-2019)¹⁰²

Guru pendamping kelas 1 mengungkapkan kepala sekolah harus memiliki jiwa dan sikap kepemimpinan, karena kepala sekolah adalah pusat yang menjadi patokan atau panutan disekolahnya, serta pemimpin harus memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Ungkapan tersebut dinyatakan sebagai berikut :

“Kepala sekolah harus memiliki sikap pemimpin, karena beliau adalah pusat yang menjadi patokan disekolah ini harus bisa menjadi pemimpin yang bijaksana, bisa mengayomi tentunya dengan dengan ide-ide yang baru nanti bisa menerapkan kepada anggotanya.” (S.W.GR.PKS/07-11-2019)¹⁰³

Pernyataan diatas, didukung oleh pernyataan kepala sekolah, beliau mengungkapkan, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki pribadi yang kuat, serta mampu membawahi dan mempengaruhi bawahannya, untuk melakukan tugas sesuai visi dan misi yang ada disekolah.

“Menerapkan sebagai pemimpin adalah bagaimana menjadi pemimpin yang baik, apakah hanya duduk dan memerintah saja, tentu saja tidak, kepala sekolah harus memiliki pribadi yang kuat

¹⁰² Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 6 November 2019 Pukul 09.47

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Isnaini Ulfa, Guru Pendamping Kelas 1, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis 7 November 2019 Pukul 10.02

dan mampu membawahi bawahannya untuk selalu melakukan semua kegiatan agar sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan” (S.W.KS.PKS/17-10-2019)¹⁰⁴

Beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin, harus memiliki kepribadian yang kuat, menjadi panutan, serta bijaksana dalam pengambilan keputusan agar dapat menjalankan visi dan misi yang telah dirumuskan.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu untuk memunculkan ide-ide baru untuk sekolah dan menerapkannya, hal tersebut diungkapkan oleh kepala perpustakaan sebagai berikut :

“Sebagai kepala sekolah beliau sangat innovator, sejak menjabat, banyak ide ide baru yang bermuculan seperti program-program baru yang beliau buat banyak dan sudah diterapkan juga oleh beliau.” (S.W.KP.PKS/06-11-2019)¹⁰⁵

Hal tersebut didukung dengan pernyataan pendamping perpustakaan, beliau mengatakan sebagai innovator, kepala sekolah dituntut untuk menjadi kreatif, harus mampu memunculkan ide-ide baru, guna meningkatkan kualitas sumber daya yang ada disekolah, berikut ungkapan tersebut :

“Sebagai innovator, kepala sekolah dituntut untuk menjadi kreatif, dan mampu memunculkan ide ide baru disekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik.” (S.W.PP.PKS/06-11-2019)¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.10

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 6 November 2019 Pukul 09.47

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 6 November 2019 Pukul 10.13

Selaras dengan pernyataan diatas, guru pendamping kelas 1 mengungkapkan bahwa :

“Kepala sekolah disini menurut saya sangat innovator, terbukti dengan adanya program-program yang beliau buat pasti itu semua untuk kemajuan sekolah, dengan ide-ide itu maka output yang dihasilkan pun juga menjadi baik.” S.W.GR.PKS/07-11-2019)¹⁰⁷

Pernyataan diatas, diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang mengatakan, sebagai innovator, kepala sekolah ditantang untuk selalu menampilkan ide-ide kreatif untuk sekolah guna kemajuan lembaga yang dipimpinnya, berikut ungkapan tersebut :

“Kita ditantang untuk menjadi orang orang dengan ide ide kreatif, tanpa adanya ide-ide baru juga tidak akan maju, makanya kita harus mengumpulkan ide-ide baru.” (S.W.KS.PKS/17-10-2019)¹⁰⁸

Dari berbagai pernyataan diatas, kepala sekolah sebagai innovator, harus memiliki ide dan gagasan baru disekolahnya, guna meningkatkan kualitas sumber daya yang ada disekolah.

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat berupa pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Isnaini Ulfa, Guru Pendamping Kelas 1, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis 7 November 2019 Pukul 10.02

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.10

sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

109

Kepala sekolah mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai motivator adalah :

“Kembali lagi ke prinsip ki hajar dewantara itu ya, dan juga kita melihat sesuatu hal yang ganjil atau gejala yang tidak baik disekolah, baik itu dari segi SDM atau lainnya kita bisa memberi motivasi atau masukan melalui diskusi kepada kelompok atau individu.” (S.W.KS.PKS/17-10-2019) ¹¹⁰

Dari pernyataan diatas, kepala sekolah sebagai motivator mengacu pada prinsip Ki hajar Dewantara , yaitu Ing ngarsa sung tuladha, yaitu didepan kepala sekolah memberi contoh kepada warga sekolah. Ing madya mangun karsa, yaitu ditengah kepala sekolah memberikan semangat kepada pendidik serta tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tut wuri handayani, yaitu, kepala sekolah dibelakang memberikan dorongan serta motivasi untuk seluruh warga sekolahnya.

2. Minat baca di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang,

¹⁰⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, 120

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.10

benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹¹¹ Ceawley dan Mountain berpendapat, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata kata lisan.¹¹²

Farida Rahim mendefinisikan, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dari hasil temuan yang diperoleh dengan wawancara dengan Kepala Perpustakaan menyebutkan bahwa:

“Minat baca yaitu dimana seseorang berkeinginan untuk membaca”. (S.W.KP.MB/16-10-2019)¹¹³

Ungkapan tersebut sejalan dengan pernyataan guru pendamping kelas 1, yang mengungkapkan bahwa minat baca adalah ketertarikan seseorang terhadap membaca. Hal itu diungkapkan sebagai berikut :

“Minat baca adalah ketertarikan seseorang untuk membaca. Seseorang mempunyai ketertarikan membaca apabila yang dibaca menarik, tetapi dengan adanya minat baca di sekolah ini dan juga karena kita sudah membiasakan membaca terhadap anak, anak menjadi tergugah untuk selalu membaca buku.” (S.W.GR.MB/24-10-2019)

Pernyataan di atas didukung oleh ungkapan dari Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa minat baca adalah keinginan atau ketertarikan

¹¹¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), 121

¹¹²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 2

¹¹³ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 16 Oktober 2019 Pukul 10.15

seseorang terhadap membaca. Tidak hanya sekedar membaca sebuah buku, tetapi membaca semua apa yang ada disekitar kita. Berikut ungkapan tersebut:

“Minat baca itu ketertarikan atau keinginan anak terhadap membaca. Kalau dari sekolah ini mengartikanya minat baca itu juga tidak hanya sekedar membaca buku saja, tetapi juga membaca apa yang ada disekitar kita. Dalam islam sendiri ada filosofi atau landasan yang mengatakan Iqra’ yang artinya adalah bacalah. Tidak ada batasan untuk membaca, jangan hanya sekedar buku yang kita baca tetapi bacalah apa yang ada disekitar kita.” (S.W.KS.MB/17-10-2019)¹¹⁴

Dari berbagai hasil penelitian diatas, minat baca adalah ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap membaca, baik itu buku bacaan maupun hal-hal yang ada disekitar kita. Minat baca menjadi suatu hal yang penting untuk ditingkatkan, karena dengan adanya minat baca maka dapat menciptakan masyarakat yang gemar akan membaca. Membaca dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari Kepala Perustakaan sebagai berikut:

“Minat baca itu sangat penting untuk ditingkatkan, karena dengan adanya minat baca, anak menjadi gemar terhadap membaca. Dan jika anak gemar terhadap membaca, maka pengetahuan yang dimiliki akan terus bertambah dan anak akan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Seperti yang kita tahu mengenai pepatah, “buku adalah jendela dunia”. Maka dari itu, jika kita ingin mengetahui sesuatu atau jika kita tidak mengetahui sesuatu, maka membacalah. (S.W.KP.MB/16-10-2019)¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.25

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 16 Oktober 2019 Pukul 10.15

Pernyataan tersebut, memiliki kesamaan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru pendamping kelas 1 yaitu, Minat baca itu sangat penting untuk ditingkatkan karena jika seseorang memiliki kegemaran terhadap membaca, seseorang itu akan merasa bahwa membaca itu adalah sebuah kebutuhan, dan dengan membaca, wawasan yang dimiliki pun akan menjadi lebih luas dan semakin bertambah. Hal tersebut sebagai berikut:

“Tentu penting, karena belum tentu orang itu memiliki minat didalam dirinya, maka dari itu minat perlu digali dan ditumbuhkan. Begitu juga dengan minat membaca, jika anak tidak memiliki minat terhadap membaca maka mereka hanya akan membaca seperlunya saja bukan karena mereka ingin. Jika begitu pengetahuan yang mereka milikipun hanya sebatas itu saja. Pentingnya minat baca itu ditingkatkan agar mereka beranggapan bahwa membaca itu sebuah kebutuhan, karena dengan membaca kita akan mengetahui berbagai macam hal didunia ini.” (S.W.GR.MB/24-10-2019)¹¹⁶

Pernyataan tersebut, didukung oleh pernyataan kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Minat baca sangat penting untuk ditingkatkan, karena jika anak tertarik terhadap membaca, maka baginya membaca bukanlah yang membosankan, justru akan merasa senang setiap kali membaca, dan beranggapan jika tidak membaca kita akan ketinggalan dan tidak mengetahui apapun, seperti kata pepatah “jika dunia ini ingin kamu genggam maka bacalah” orang yang tidak bisa menggenggam dunia adalah mereka yang tidak mau membaca” (S.W.KS.MB/17-10-2019)¹¹⁷

Dari berbagai pernyataan diatas, minat baca menjadi sangat penting untuk ditingkatkan, karena jika seseorang memiliki keinginan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Isnaini Ulfa, Guru Pendamping Kelas 1, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis 24 Oktober 2019 Pukul 10.32

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.25

terhadap membaca, maka membaca adalah kebiasaan, apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus menerus. Selain itu kegemaran terhadap membaca akan membuat pengetahuan semakin bertambah, dan pola pikir seseorang pun akan menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Selanjutnya dalam kegiatan menumbuhkan rasa senang terhadap membaca perlu dilakukan berbagai cara, seperti menyediakan pojok baca, dan juga mendisplay buku setiap semester atau setiap 6 bulan sekali, hal tersebut diungkapkan oleh kepala perpustakaan sebagai berikut :

“Sekolah menyediakan pojok baca di setiap kelas yang berisi buku bacaan untuk anak. Buku-buku tersebut ada yang berasal dari buku yang mereka bawa dari rumah. Dari pihak perpustakaan sendiri mendisplay buku tersebut dari perpustakaan kemudian diletakkan dikelas. Nanti setiap semester atau enam bulan sekali buku akan diganti, sehingga anak tidak akan merasa bosan dengan buku yang dibaca.” (S.W.KP.MB/16-10-2019)¹¹⁸

Berbeda dari pernyataan diatas, pendamping perpustakaan mengungkapkan bahwa, cara menumbuhkan rasa senang terhadap membaca adalah dengan memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran kepada setiap anak terhadap pentingnya membaca. Berikut pernyataan tersebut :

“Kita memberikan motivasi kepada anak bahwa membaca itu sangat penting dalam kehidupan kita, karena dengan membaca ilmu pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh anak akan semakin

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 16 Oktober 2019 Pukul 10.15

bertambah, kemudian kita juga menghimbau mereka untuk selalu membaca dimanapun dan kapanpun.” (S.W.PP.MB/23-10-2019)¹¹⁹

Dari kedua pernyataan tersebut, juga ada perbedaan pernyataan dari guru pendamping kelas 1, beliau mengatakan bahwa cara menumbuhkan rasa senang terhadap membaca adalah dengan membuat program literasi dengan membaca buku 10-15 menit setelah berdoa dan sebelum pelajaran dimulai. Pernyataan tersebut diungkapkan sebagai berikut :

“Kalau dari sekolah kita, kita membuat program literasi disekolah, jadi setiap hari anak-anak melakukan kegiatan literasi setelah berdoa, seperti membaca buku pelajaran 10-15 menit. Dengan kegiatan seperti itu anak akan menjadi lebih terampil, percaya diri, dan mampu mengeksplor apa yang ada di dalam dirinya.” (S.W.GR.MB/24-10-2019)¹²⁰

Sedangkan kepala sekolah memiliki pendapat cara menumbuhkan rasa senang membaca adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca pada anak lewat program membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pernyataan tersebut, adalah sebagai berikut :

“Ya caranya dengan membiasakan membaca buku kepada anak. Kebiasaan tersebut dilaksanakan 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai. Semua hal itu kan kalau dibiasakan pasti dengan sendirinya akan terbiasa. Sama halnya dengan membaca, jika kita membiasakan anak untuk membaca maka kesenangan terhadap membaca itu lama-lama akan tumbuh, dan mereka akan merasa ada yang kurang ketika mereka tidak membaca.” (S.W.KS.MB/17-10-2019)¹²¹

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 23 Oktober 2019 Pukul 09.56

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Isnaini Ulfa, Guru Pendamping Kelas 1, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis 24 Oktober 2019 Pukul 10.32

¹²¹ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.25

Dari pernyataan diatas, cara menumbuhkan rasa senang membaca adalah, sebagai berikut: menyediakan pojok baca disetiap sudut kelas, menyediakan atau mendisplay buku bacaan dan menggantinya setiap semester atau enam bulan sekali, memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari, dan menanamkan kebiasaan membaca pada anak.

Dalam meningkatkan minat baca dibutuhkan strategi, strategi yang dimiliki SD Muhammadiyah 15 Surabaya dalam meningkatkan minat baca adalah menambahkan pojok baca dan memilih duta perpustakaan, hal tersebut diungkapkan oleh kepala perpustakaan, berikut ungkapan tersebut :

“Kita menambah pojok baca disetiap kelas, dan juga ada kegiatan memilih duta perpustakaan. Jadi dari pihak perpustakaan kita memilih dari beberapa kelas untuk dijadikan duta perpustakaan, kemudian dari yang kita pilih itu tadi nantinya mereka akan menjadi duta perpustakaan, dan tugas duta tersebut adalah mengajak teman-teman dan memberikan motivasi untuk lebih sering membaca.” (S.W.KP.MB/16-10-2019)¹²²

Lain halnya dengan pernyataan diatas, menurut pendamping perpustakaan strategi yang dimiliki sekolah dalam meningkatkan minat baca adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan minat baca, ungkapan tersebut diungkapkan sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan oleh sekolah menurut saya ya dengan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang ada disekolah guna menunjang kegiatan minat baca agar selalu meningkat, dan menumbuhkan kesadaran kepada anak bahwa membaca itu sangat

¹²² Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 16 Oktober 2019 Pukul 10.15

penting, ya karena dengan membaca anak akan mengetahui apa yang tidak mereka ketahui.” (S.W.PP.MB/23-10-2019)¹²³

Pernyataan diatas sejalan dengan dengan yang diungkapkan oleh guru pendamping kelas 1, namun ada tambahan dari pernyataan tersebut, yaitu:

“Strateginya ya dengan mencanangkan atau membuat program yang berkaitan dengan minat baca, terus menyediakan sarana dan prasarana, kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kita.” (S.W.GR.MB/24-10-2019)¹²⁴

Berbeda dari pernyataan diatas, kepala sekolah mempunyai pendapat sendiri mengenai strategi meningkatkan minat baca, yaitu :

“Kalau strategi dalam meningkatkan minat baca, kita memberikan tugas kepada siswa, ketika siswa setelah selesai membaca mereka diminta untuk menceritakan kembali atau merangkum tentang hasil yang dia baca tadi, kemudian kita juga mengadakan lomba mengenai minat baca, kita juga memberikan reward atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat baca. Lalu kita juga sebisa mungkin menyediakan sarana dan prasaran atau kebutuhan siswa terkait minat baca.” (S.W.KS.MB/17-10-2019)¹²⁵

Dari pernyataan yang diungkapkan dari beberapa narasumber diatas, strategi meningkatkan minat baca siswa yaitu :

- a. Membuat pojok baca disetiap kelas
- b. Memilih duta perpustakaan

¹²³ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 23 Oktober 2019 Pukul 09.56

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Isnaini Ulfa, Guru Pendamping Kelas 1, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis 24 Oktober 2019 Pukul 10.32

¹²⁵ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.25

- c. Menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan minat baca
- d. Memberikan motivasi kepada untuk selalu membaca
- e. Membuat program yang berkaitan dengan minat baca
- f. Memberikan tugas tambahan kepada siswa
- g. Mengadakan kegiatan lomba, kemudian memberikan reward atau penghargaan kepada siswa terkait yang berkaitan dengan minat baca.

Minat baca adalah dimana seseorang merasa tertarik dan senang terhadap membaca sehingga aktifitas membaca dilakukan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Namun ada tolok ukur untuk menentukan minat baca seorang siswa dikatakan meningkat, yaitu salah satunya adalah dengan melihat seberapa sering siswa berkunjung ke perpustakaan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh kepala perpustakaan, berikut pernyataan tersebut :

“Untuk menentukan tolok ukurnya, dari pihak perpustakaan mempunyai kriteria sendiri, yaitu dengan melihat dari kunjungan anak ke perpustakaan, sedangkan dari kelas-kelas, wali kelas mempunyai penilaian sendiri untuk anak-anak.” (S.W.KP.MB/16-10-2019)¹²⁶

Berbeda dari pendapat diatas kepala sekolah memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan tolok ukur minat baca tersebut meningkat, yaitu beliau mengungkapkan sebagai berikut :

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 16 Oktober 2019 Pukul 10.15

”Kita lakukan penyusunan standarisasi, seberapa anak itu sudah menghabiskan buku yang di baca oleh anak tersebut, atau nisa dibilang kita menentukan standart baca anak.” (S.W.KS.MB/17-10-2019)¹²⁷

Kriteria dalam menentukan minat baca anak meningkat adalah, dapat dilihat dari seberapa sering anak berkunjung ke perpustakaan sekolah dan melakukan penyusunan standarisasi mengenai berapa buku yang sudah di baca oleh anak. Sekolah memiliki kegiatan wajib kunjung perpustakaan yang dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan adanya kegiatan wajib tersebut minat siswa terhadap membaca dapat ditingkatkan. Dari hasil observasi yang dilakukan melalui data pengunjung perpustakaan, data tersebut menunjukkan bahwa setiap bulannya siswa yang berkunjung ke perpustakaan mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari data hasil rekapitulasi perpustakaan, data pengunjung perpustakaan setiap tahunnya meningkat 26-30%. Hal tersebut dapat menjadi tolok ukur bahwa minat baca di SD Muhammadiyah 15 Surabaya meningkat.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, maka kepala sekolah harus dapat memaknai perannya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa, kepala sekolah sebagai innovator harus mempunyai strategi

¹²⁷ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09.25

yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari sebuah gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut seperti meningkatkan minat baca pada diri setiap peserta didik, agar peserta didik mampu mengetahui betapa pentingnya peran membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kepala sekolah juga harus membuat kurikulum dan kebijakan mengenai program yang berkaitan dengan minat baca yang dijalankan oleh sekolah. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru pendamping kelas sebagai berikut:

“Membuat kurikulum dan kebijakan mengenai program yang berkaitan dengan minat baca yang dijalankan oleh sekolah.”
(S.W.GR.PKSMB/24-10-2019)¹²⁸

Guru juga menambahkan penjelasan mengenai salah satu peran kepala sekolah yang berhubungan dengan meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan membuat kurikulum tentang program minat baca yang dijalankan di sekolah, menyediakan sarana dan prasarana dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah sebagai berikut:

“Banyak perannya, salah satunya kepala sekolah membuat kurikulum mengenai program minat baca yang dijalankan di sekolah,

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Isnaini Ulfa, Guru Pendamping Kelas 1, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis 24 Oktober 2019 Pukul 10.14

menyediakan sarana dan prasarana dan melengkapi fasilitas yang ada disekolah.” (S.W.PP.PKSMB/23-10-2019)¹²⁹

Apa yang disampaikan data diatas menunjukkan bahwa pada hakikatnya kepala sekolah adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Tugasnya menetapkan rencana dan mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk mewujudkan rencana itu. Serta menetapkan struktur organisasi untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan dan menempatkan orang yang sesuai dengan struktur yang ada, lalu mendelegasikan tanggungjawab serta wewenang untuk melaksanakan rencana, menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memberikan panduan dan membuat metode untuk memantau pelaksanaan rencana itu.¹³⁰

Berdasarkan Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui dokumen, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya kepala sekolah membuat program yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu program basic literasi study, kegiatan ini dilakukan setiap awal kegiatan pembelajaran, dimulai setelah do'a dan tadarus al-qur'an. Setiap siswa maupun siswi, wajib membaca buku yang telah dibawanya selama 5-10 menit setiap harinya. Ketika selesai membaca, satu atau lebih siswa siswi menyampaikan hasil bacaanya didepan

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 23 Oktober 2019 Pukul 10.17

¹³⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 38

kelas. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Saya membuat program basic literasi study, kegiatan ini dilakukan setiap awal kegiatan pembelajaran, dimulai setelah do’a dan tadarus al-qur’an. Setiap siswa maupun siswi, wajib membaca buku yang telah dibawanya selama 5-10 menit setiap harinya. Ketika selesai membaca, satu atau lebih siswa siswi menyampaikan hasil bacaanya didepan kelas.” (S.W.KS.PKSMB/17-10-2019)¹³¹

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tujuan program basic literasi study yaitu yang pertama agar semua siswa maupun siswi di SD Muhammadiyah 15 Surabaya agar semuanya bisa membaca, yang kedua agar siswa atau siswi senang membaca dan paham apa yang dibacanya, baik itu buku pelajaran maupun buku cerita. Selain itu melatih siswa agar lebih berani maju kedepan kelas dan mendidik siswa menjadi seorang pemimpin. Kepala sekolah juga memberikan reward kepada siswa yang mempunyai prestasi dalam hal membaca dan memahami apa yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Tujuan program ini yang pertama agar semua siswa maupun siswi di SD Muhammadiyah agar semuanya bisa membaca, yang kedua agar siswa/siswa senang membaca dan paham apa yang dibacanya, baik itu buku pelajaran maupun buku cerita. Selain itu melatih siswa agar lebih berani maju kedepan kelas dan mendidik siswa menjadi seorang pemimpin, saya juga memberikan reward kepada siswa yang mempunyai prestasi dalam hal membaca dan memahami apa yang dibacanya.” (S.W.KS.PKSMB/17-10-2019)¹³²

¹³¹ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09. 40

¹³² Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09. 40

Dari data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneniti melalui pengamatan secara langung di SD Muhammadiyah 15 Surabaya peneliti menemukan bahwa, setiap seminggu sekali ada program wajib berkunjung ke perpustakaan untuk semua kelas. Setiap kelas bergantian berkunjung keperpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mereka diberi tugas dari perpustakaan salah satu tugasnya yaitu membaca buku kemudian menulis apa yang dibaca lalu dikumpulkan ke kepala perpustakaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih sering berkunjung keperputakaan untuk membaca buku. Dengan adanya kegiatan wajib tersebut minat siswa terhadap membaca dapat ditingkatkan. Dari hasil observasi yang dilakukan melalui data pengunjung perpustakaan, data tersebut menunjukkan bahawa setiap bulannya siswa yang berkunjung keperpustakaan mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari data hasil rekapitulasi perpustakaan, data pengunjung perpustakaan setiap tahunnya meningkat 26-30%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, yang disampaikan oleh kepala perpustakaan sebagai berikut:

“Setiap seminggu sekali ada program wajib berkunjung ke perpustakaan untuk semua kelas. Setiap kelas bergantian berkunjung keperpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mereka diberi tugas dari perpustakaan salah satu tugasnya yaitu membaca buku kemudian menulis apa yang dibaca

lalu dikumpulkan ke kepala perpustakaan.” (S.W.KP.PKSMB/16-10-2019)¹³³

Apa yang disampaikan data diatas menunjukkan bahwa dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya setiap satu bulan sekali diadakan rapat seluruh tenaga kependidikan, dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh guru agar mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi masing-masing dan juga agar bisa membagi waktu antara program sekolah dengan program guru sendiri. Tujuannya agar seluruh program sekolah dapat berjalan dengan seimbang. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Setiap satu bulan sekali diadakan rapat seluruh tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya agar sekolah ini kualitasnya meningkat. Didalam rapat tersebut saya selipkan motivasi agar seluruh guru dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi masing-masing dan juga agar bisa membagi waktu an tara program sekolah dengan program guru sendiri. Tujuannya

¹³³ Hasil wawancara dengan Rizka Dini Novikasanti, Kepala Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu, 16 Oktober 2019 Pukul 10.32

agar seluruh program sekolah dapat berjalan dengan seimbang.”
(S.W.KS.PKSMB/17-10-2019)¹³⁴

Data diatas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator kaitanya dengan kegiatan meningkatkan minat baca, misalnya melengkapi sarana dan prasana yang ada disekolah dalam program meningkatkan minat baca, dan membina guru wali kelas untuk selalu melakukan pendampingan terhadap muridnya mengenai program meningkatkan minat baca. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pendamping perpustakaan sebagai berikut:

“Memberikan dan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang berhubungan dengan minat baca. Salah satunya dengan menyediakan rak buku disetiap kelas yang kemudian rak buku tersebut akan diisi oleh buku-buku yang telah disediakan oleh perpustakaan sekolah.” (S.W.PP.PKSMB/23-10-2019)¹³⁵

Analisa dari hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah membuat program basic literasi study di nilai dapat meningkatkan minat baca siswa, karena kebiasaan membaca siswa atau siswi yang diterapkan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran sekolah. Selain itu seluruh guru juga mendukung program tersebut dan menjalankannya tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan di Rencana Perangkat Pembelajaran. Program ini dapat berjalan baik karena peran kepala sekolah yang tidak membiarkan program ini

¹³⁴ Hasil wawancara dengan M. Natsir, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 09. 40

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Slamet, Pendamping Perpustakaan, di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, Hari Rabu 23 Oktober 2019 Pukul 10.17

berjalan begitu saja, tetapi kepala sekolah mengawasi dan mengontrol program ini secara berkala untuk melihat sejauh mana keefektifan program tersebut.

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Peran kepala sekolah adalah perilaku seseorang yang diharapkan dari seorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin sekolah guna mencapai tujuan atau keberhasilan suatu program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah.

Menurut Mulyasa kepala sekolah memiliki beberapa tugas dan peran yang harus dijalankan yaitu : educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah adalah, bagaimana kepala sekolah mampu mempengaruhi dan membimbing seluruh anggota yang ada dibawahnya, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin disekolah. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus mengayomi, memberikan contoh

dan teladan yang baik, serta mampu mengambil keputusan dengan bijaksana.

Di dalam perannya kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu sebagai educator, manajer, administrator, leader, supervisor, innovator, serta motivator. Kepala sekolah sebagai educator adalah mendidik, membimbing serta memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah, serta memberikan pelatihan dan workshop kepada semua guru. Selain itu juga harus membina sekaligus memberikan pengarahan kepada guru pada saat diadakannya rapat, dan juga kepala sekolah melakukan evaluasi atau rencana jangka pendek.

Sebagai educator, kepala sekolah tidak lepas dari prinsip *ki hajar dewantara* yaitu *ing ngarsa sung tuladha* yang memiliki makna di depan menjadi contoh artinya, seorang kepala sekolah harus mampu menjadi contoh dan panutan yang baik untuk sekolah. *Ing madya mangun karsa* yang bermakna di tengah berbuat keseimbangan atau penalaran yang artinya seorang pemimpin memberikan dan membangkitkan semangat untuk warga sekolahnya, *tut wuri handayani* yang memiliki makna dari belakang membuat dorongan. Yang artinya seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan memberikan dukungan kepada warga sekolahnya.

Peran kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan

untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan untuk ikut serta menjalankan kegiatan atau program sekolah. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dengan kemampuan menyusun program, organisasi, memberdayakan tenaga kependidikan sumber daya sekolah secara optimal.¹³⁶

Kepala sekolah harus memiliki manajerial yang baik, mulai dari administrasi, pengelolaan sumber daya secara optimal, hingga mampu mendidik tenaga pendidik dan peserta didik sehingga menjadi output yang baik serta mengelola semua kegiatan sekolah dengan dibantu oleh pihak manajerial sekolah. Selain itu kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur dan mengelola setiap kegiatan dan program sekolah dan mampu mengelola manajerial untuk pembangunan sekolah agar menjadi lebih baik dari dalam maupun luar sekolah.

Kepala sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusun dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan,

¹³⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, 103

administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien guna menunjang produktivitas sekolah.¹³⁷

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut dengan urusan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat.¹³⁸ Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, melakukan perencanaan, penyusunan dan memonitoring setiap kegiatan sekolah. Dan juga mengetahui, memiliki, dan mengelola berbagai kegiatan administrasi disekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi semua kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kepala sekolah harus secara berkala perlu melaksanakan kegiatan supervise, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah dapat melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dalam hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang selanjutnya mengupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki

¹³⁷ Ibid...., 107

¹³⁸ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, Education Management: Analisis Teori dan Praktik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 318

kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.¹³⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan dan memantau sejauh mana tenaga pendidik mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik khususnya guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif.

Kepala sekolah sebagai leader bertanggung jawab atas segala permasalahan maupun prestasi yang ada disekolah, dan juga output yang akan dihasilkan oleh sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada disekolahnya, dan memberikan solusi dengan cepat tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi.

Kepala sekolah harus memiliki jiwa dan sikap kepemimpinan, karena kepala sekolah adalah pusat yang menjadi patokan atau panutan disekolahnya, serta pemimpin harus memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki pribadi yang kuat, serta mampu membawahi dan mempengaruhi

¹³⁹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 145

bawahannya, untuk melakukan tugas sesuai visi dan misi yang ada disekolah.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu untuk memunculkan ide-ide baru untuk sekolah dan menerapkannya. Sebagai innovator, kepala sekolah dituntut untuk menjadi kreatif, harus mampu memunculkan ide-ide baru, guna meningkatkan kualitas sumber daya yang ada disekolah.

Sebagai innovator, kepala sekolah ditantang untuk selalu menampilkan ide-ide kreatif untuk sekolah guna kemajuan lembaga yang dipimpinnya

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat berupa pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

140

Sebagai motivator kepala sekolah mengacu pada prinsip Ki hajar Dewantara , yaitu Ing ngarsa sung tuladha, yaitu didepan kepala sekolah memberi contoh kepada warga sekolah. Ing madya mangun karsa, yaitu ditengah kepala sekolah memberikan semangat kepada pendidik serta tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya. Tut wuri handayani, yaitu, kepala sekolah dibelakang memberikan dorongan serta motivasi untuk seluruh warga sekolahnya.

2. Minat baca di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁴¹ Ceawley dan Mountain berpendapat, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata kata lisan.¹⁴² Farida Rahim mendefinisikan, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber mengungkapkan bahwa minat baca adalah ketertarikan

¹⁴¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), 121

¹⁴²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 2

seseorang terhadap membaca. Tidak hanya sekedar membaca sebuah buku, tetapi membaca semua apa yang ada disekitar kita.

Minat baca sangat penting untuk ditingkatkan, karena jika seseorang memiliki keinginan terhadap membaca, maka membaca adalah kebiasaan, apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus menerus. Selain itu kegemaran terhadap membaca akan membuat pengetahuan semakin bertambah, dan pola pikir seseorang pun akan menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Selanjutnya ada berbagai macam cara untuk menumbuhkan rasa senang terhadap membaca. Pertama, menyediakan pojok baca, dan juga mendisplay buku setiap semester atau setiap 6 bulan sekali. Kedua, dengan memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran kepada setiap anak terhadap pentingnya membaca. Ketiga, menanamkan kebiasaan membaca dengan membuat program literasi dengan membaca buku 10-15 menit setelah berdoa dan sebelum pelajaran dimulai.

Dalam meningkatkan minat baca dibutuhkan strategi, strategi yang dimiliki SD Muhammadiyah 15 Surabaya dalam meningkatkan minat baca adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan minat baca. Selain itu strategi meningkatkan minat baca siswa yaitu :

- a. Membuat pojok baca disetiap kelas
- b. Memilih duta perpustakaan
- c. Menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan minat baca
- d. Memberikan motivasi kepada untuk selalu membaca
- e. Membuat program yang berkaitan dengan minat baca
- f. Memberikan tugas tambahan kepada siswa
- g. Mengadakan kegiatan lomba, kemudian memberikan reward atau penghargaan kepada siswa terkait yang berkaitan dengan minat baca.

Minat baca adalah dimana seseorang merasa tertarik dan senang terhadap membaca sehingga aktifitas membaca dilakukan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Namun ada tolok ukur untuk menentukan minat baca seorang siswa dikatakan meningkat, yaitu salah satunya adalah dengan melihat seberapa sering siswa berkunjung ke perpustakaan dan sekolah melakukan penyusunan standarisasi mengenai berapa buku yang sudah di baca oleh anak.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, maka kepala sekolah harus dapat memaknai perannya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Menurut

Mulyasa, kepala sekolah sebagai innovator harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari sebuah gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut seperti meningkatkan minat baca pada diri setiap peserta didik, agar peserta didik mampu mengetahui betapa pentingnya peran membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kepala sekolah juga harus membuat kurikulum dan kebijakan mengenai program yang berkaitan dengan minat baca yang dijalankan oleh sekolah.

Peran kepala sekolah yang berhubungan dengan meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan membuat kurikulum tentang program minat baca yang dijalankan di sekolah, menyediakan sarana dan prasarana dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah.

Pada hakikatnya kepala sekolah adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Tugasnya menetapkan rencana dan mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk mewujudkan rencana itu. Serta menetapkan struktur organisasi untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan dan menempatkan orang yang sesuai dengan struktur yang ada, lalu mendelegasikan tanggung jawab serta wewenang untuk melaksanakan rencana, menetapkan kebijakan

dan prosedur untuk memberikan panduan dan membuat metode untuk memantau pelaksanaan rencana itu.¹⁴³

Realitanya kepala sekolah membuat program yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu program basic literasi study, kegiatan ini dilakukan setiap awal kegiatan pembelajaran, dimulai setelah do'a dan tadarus al-qur'an. Setiap siswa maupun siswi, wajib membaca buku yang telah dibawanya selama 5-10 menit setiap harinya. Ketika selesai membaca, satu atau lebih siswa siswi menyampaikan hasil bacaanya didepan kelas.

Tujuan program basic literasi study yaitu yang pertama agar semua siswa maupun siswi di SD Muhammadiyah 15 Surabaya agar semuanya bisa membaca, yang kedua agar siswa atau siswi senang membaca dan paham apa yang dibacanya, baik itu buku pelajaran maupun buku cerita. Selain itu melatih siswa agar lebih berani maju kedepan kelas dan mendidik siswa menjadi seorang pemimpin. Kepala sekolah juga memberikan reward kepada siswa yang mempunyai prestasi dalam hal membaca dan memahami apa yang dibacanya.

SD Muhammadiyah 15 Surabaya setiap seminggu sekali ada program wajib berkunjung ke perpustakaan untuk semua kelas. Setiap kelas bergantian berkunjung ke perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mereka diberi tugas dari perpustakaan salah satu

¹⁴³ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 38

tugasnya yaitu membaca buku kemudian menulis apa yang dibaca lalu dikumpulkan ke kepala perpustakaan.

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya setiap satu bulan sekali diadakan rapat seluruh tenaga kependidikan, dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh guru agar mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi masing-masing dan juga agar bisa membagi waktu antara program sekolah dengan program guru sendiri. Tujuannya agar seluruh program sekolah dapat berjalan dengan seimbang.

Peran kepala sekolah sebagai educator kaitanya dengan kegiatan meningkatkan minat baca, misalnya melengkapi sarana dan prasana yang ada disekolah dalam program meningkatkan minat baca, dan membina guru wali kelas untuk selalu melakukan pendampingan terhadap muridnya mengenai program meningkatkan minat baca.

Analisa dari beberapa informan atau penjelasan diatas menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah membuat program basic literasi study di nilai dapat meningkatkan minat baca siswa, karena kebiasaan membaca siswa atau siswi yang diterapkan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran sekolah. Selain itu seluruh guru juga mendukung program tersebut dan menjalankannya tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan di Rencana Perangkat Pembelajaran. Program ini dapat berjalan baik karena peran kepala sekolah yang tidak membiarkan program ini berjalan begitu saja, tetapi kepala sekolah mengawasi dan mengontrol program ini secara berkala untuk melihat sejauh mana keefektivan progam tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah adalah bagaimana kepala sekolah mampu mempengaruhi dan membimbing seluruh anggota yang ada dibawahnya, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin disekolah. Didalam perannya di SD Muhammadiyah 15 Surabaya kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu sebagai educator, manajer, administrator, leader, supervisor, innovator, serta motivator.
2. Minat baca adalah dimana seseorang merasa tertarik dan senang terhadap membaca sehingga aktivitas membaca dilakukan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Namun di SD Muhammadiyah 15 Surabaya ada tolok ukur untuk menentukan minat baca seorang siswa dikatakan meningkat, yaitu salah satunya adalah dengan melihat seberapa sering siswa berkunjung ke perpustakaan dan SD Muhammadiyah 15 Surabaya melakukan penyusunan standarisasi mengenai berapa buku yang sudah di baca oleh siswa.

3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa ditunjukkan dengan kebijakan kepala sekolah membuat program basic literasi study, karena kebiasaan membaca siswa atau siswi yang diterapkan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran sekolah. Selain itu seluruh guru juga mendukung program tersebut dan menjalankannya tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan di Rencana Perangkat Pembelajaran. Program ini dapat berjalan baik karena peran kepala sekolah yang tidak membiarkan program ini berjalan begitu saja, tetapi kepala sekolah mengawasi dan mengontrol program ini secara berkala untuk melihat sejauh mana keefektivan program tersebut.

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah peneliti memberikan beberapa saran dalam Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala SD Muhammadiyah 15 Surabaya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan program basic literasi study agar dapat meningkatkan minat baca siswa.
2. Kepala Perpustakaan dan guru SD Muhammadiyah 15 Surabaya hendaknya menjalankan program basic literasi study dengan baik.
3. Siswa SD Muhammadiyah 15 Surabaya hendaknya lebih semangat dalam membaca buku setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, Jakarta : Bumi Aksara

Bafadal, Ibrahim. 1996, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Bawani, Imam, 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Sidoarjo : Khazanah Ilmu

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Daryanto. 2011 *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*,Yogyakarta: Gava Media

Djaali. 2015. Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Hadi, Sugiono.2001. *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset

Hadi, Sutisno, 1998, *Metode Research*, Yogyakarta :Andi Yogyakarta Ed II.

Hartono. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa, Malang : UIN Maliki Press.

Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kamah, Idris. 2002, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, Jakarta : Perpustakaan Nasional RI

Kasiram, Moh. 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta : Sukses Offset

Lazaruth, Soewardji. 2000, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius

Moloeng, Lexy J. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Rosdakarya

Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2007. *Metodelogi Penelitian*, Cet Ke-8 Jakarta : Bumi Aksara

Nasution, S. 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Tarsito

Nawawi, Hadari. 1994. *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset

Nirmala, Andini T dan Aditya A. Pratama. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol 1*, Surabaya : Prima Media

NS, Santoso. 2006, *Perpustakaan dan Masyarakat: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Sagung Seto

Prasetyono, Dwi Sunar.2008 *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta : Think

- Prastowo, Andi. 2012. *manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Yogyakarta : Diva Press
- Putra,R. Masri Sareb. 2008, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta : Indeks
- Rahim Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2010, *Education Manajement: Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta : Rajawali Pers
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana
- Silk, Henry L. 1969. *Principles of Management*, Brighton: South Western Publishing Company
- Subagyo, Joko, 1990, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset
- Sugino, 2007, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 Bandung : Alfabeta
- Suhardi, 2010, "*Belajar Membaca Pada Usia Dini*", Jakarta:Media Pustaka, Ed. 4, Oktober-Desember
- Supriono. 1998 dalam Mudjiono, *Materi Pokok Minat Baca*
- Timotius, Kris H. 2017, *Pengantar Metodologi Penelitian* , Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Usman. M. T, Husain. dan Purnomo Setiadi Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Wahjosumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Rajawali Pers

Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Membaca*, Yogyakarta : Buku Biru

Skripsi Desi Eriyanti. 2017. *Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri \$ Sukajawa Kota Bandar Lampung*, Lampung : Universitas Bandar Lampung

Skripsi Evi Septia Wati. 2018. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung*, Lampung: Universitas Negeri Lampung.

Skripsi Nurhani S, 2017, *Usaha Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Parepare*, Makassar : UIN Alaudin Makassar

http://m.rri.co.id/surabaya/post/berita/504677/pendidikan/dukung_gerakan_literasi_nasional_sd_muhammadiyah_15_surabaya_ajak_siswa_gemar_menulis.html, diakses pada tanggal 3 juli 2019

<https://kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan-media> , diakses pada tanggal 2 Juli 2019.

<http://m.detik.com/news/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>, diakses pada tanggal 2 juli 2019

CNN Indonesia, “Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah”, <http://m.cnnindonesia.com>, diakses pada tanggal 6 Juli 2019